

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
RELIGIUS BERBASIS SEKOLAH RAMAH ANAK
DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Abdillah Syakir Aljundani

NIM: 2103016215

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdillah Syakir Aljundani
NIM : 2103016215
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29"

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang
dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Februari 2025

Pembuat Pernyataan


Abdillah Syakir Aljundani
NIM: 2103016215

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29**
Nama : Abdillah Syakir Aljundani
NIM : 2103016215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 21 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001


Drs. H. Achmad Hasmi Hashona,
M.A.
NIP. 1964030819931002

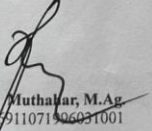
Penguji I

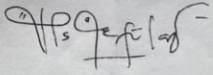
Penguji II


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024
Pembimbing I




Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016
Pembimbing II


Ahmad Muthakar, M.Ag.
NIP. 196911071906031001


Lilif Muallifatul Khorida Filasofa,
M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

NOTA DINAS

Semarang, 19 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

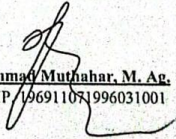
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP ISLAM AL-AZHAR 29

Nama : Abdillah Syakir Aljundani
NIM : 2103016215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing I,


Ahmad Muthahar, M. Ag.
NIP. 196911081996031001

NOTA DINAS

Semarang, 19 Februari 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

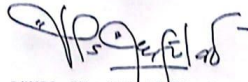
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS
SEKOLAH RAMAH ANAK DI SMP ISLAM AL-AZILAR 29
Nama : Abdillah Syakir Aljundani
NIM : 2103016215
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : SI

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pembimbing II,



Lili Muniratul Kharida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

Pendidikan karakter religius merupakan sebuah tujuan dari sekolah yang bernuansa islami untuk menjadikan siswa-siswa memiliki karakter yang baik. Salah satu upaya dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter religius dengan cara penerapan pembiasaan dan keteladanan yang didukung dengan program sekolah ramah anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29, termasuk tentang cara implementasi dan implikasi yang diperoleh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, wali murid, dan siswa. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, meliputi: 1)pembiasaan 6s 2)pembacaan ikrar 3)tahsin/murojjah 4)pembelajaran 5)sholat dhuha berjama'ah 6)sholat dzuhur dan ashar berjama'ah. Agar sesuai dengan program sekolah ramah anak, diterapkan dengan cara yang damai tanpa kekerasan. Implikasi ini bisa dilihat dari siswa yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius dan memiliki karakter yang baik setiap tahun ajaran baru. Jumlah siswa yang mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan religius hanya 50% setiap tahun ajaran baru, tetapi meningkat pesat disemester selanjutnya menjadi 94% hal ini tidak lepas dari penerapan program sekolah ramah anak.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Religius, Sekolah Ramah Anak, SMP Islam Al-Azhar 29.*

TRANSLITERASI
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi digunakan untuk pengalihbahasaan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini terdapat fonem konsonan dilambangkan dengan huruf dan dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lainnya ada yang dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

MOTTO

Pendidikan adalah senjata paling ampuh yang bisa anda gunakan
untuk mengubah dunia
(Nelson Mandela)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kahadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahnya kepada kita semua. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29” sebagai tugas akhir S.1 di UIN walisongo semarang. Sholawat serta salam tak lupa selalu kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan menunggu syafaatnya di yaumul qiyamah. Dengan selesainya skripsi ini peneliti sangat menyadari bahwa tidak ada sesuatu hal yang sempurna tanpa adanya sebuah bantuan, arahan, serta bimbingan semua pihak yang ada dan ridho Allah SWT. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan penuh hormat rasa terima kasih dari peneliti mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Aang Kunaefi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan.
4. Bapak Ahmad Muthahar, M.Ag dan Ibu Lilif Muallifatul Kholida Filasofa, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk

memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester, Ibu Dr. Ninit Alfianika, M. Pd.
6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas Akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya dosen jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Kepala Sekolah, Para Guru dan Tenaga Kependidikan, Serta Murid-murid sholih sholihah SMP Islam Al-Azhar 29, yang telah memberikan izin dan banyak pengalaman, serta pengetahuan dalam dunia Pendidikan ataupun pembelajaran di SMP Islam Al-Azhar 29.
8. Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Cinta pertama dan panutanku. Bpk Nur Maskan beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau bekerja keras, mendidik, memberikan motivasi, memberikan dukungan sehingga Aljun mampu menyelesaikan studi S1 ini.
10. Pintu surgaku, Ibuk Rubiatun. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi saya, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau tidak henti memberikan semangat,

serta doa yang selalu mengiringi langkah Aljun sehingga mampu menyelesaikan studi S1 ini.

11. Kakak tercinta Yullida Ferry Anjani S.Pd. Terimakasih telah memberikan arahan dan semangat agar bisa menggapai impian yang telah 7 tahun diimpikan oleh penulis.
12. Para guru guruku yang telah mendidiku dalam jenjang formal maupun nonformal, semoga kalian selalu dimuliyakan oleh Allah Subhanahu Wata'ala.
13. Almarhummah Maretta Dwi Vionita, saya pernah mengucapkan sebuah janji untuk membantu dan bisa melewati tantangan tugas akhir ini secara bersama serta bisa menggapai titik ini secara bersama walaupun saya menyadari banyak kekurangan tetapi saya mempunyai tekad dengan janji saya, tetapi Allah SWT jauh lebih sayang dan memberikan surga yang indah kepada Almarhummah. Al-fatihah, Aminnn.
14. Keluarga besar Wong-Wongan Koclok, Yaitu Muh Zaid Dzulqornain (pengasuh), Ahmad Rendy Hermawan, Annur Prima Utama, Fahmi Khoirul Mubin dan Fadli Telu Muski Azami telah memberikan warna baru dikota perantauan dengan berbagai cerita. Didalam pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan, semoga dilain hari kita bisa berkumpul bersama-sama dengan membawa cerita kesuksesan masing-masing. Al-Fatihah, Aminnnnn.

15. Sahabat terbaikku Ahsanul Fikri dari waktu dikudus sampai semarang, yang telah memberikan support disaat masalah melanda dan selalu menemani ketika saya membutuhkan bantuan.
16. Seluruh teman-teman kamar PASKAL, tempat dimana saya bersinggah selama menempuh program studi S1 di UIN Walisongo Semarang.
17. Teman-teman KKN MB-POSKO 80 Desa Menguneng yang telah berbagi pengalaman selama 45 hari. Trima kasih telah memberikan kenangan terindah yang telah diukir bersama. Semoga kita bisa dipertemukan kembali dengan membawa kabar kesuksesan dan gembira masing-masing. Al-Fatihah, Aminnn.
18. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moral atau material demi terlaksananya skripsi ini. Penulis menyadari bahwasannya masih terdapat kesalahan dan kekurangan, kerenannya kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada sang pencipta, Aminnn Yaaraabbal' Alaminn.

Semarang, 19 Februari 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'A' followed by several horizontal strokes and a final flourish.

Abdillah Syakir Aljundani

NIM. 2103016215

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Pendidikan karakter religius	7
2. Sekolah Ramah Anak.....	27
B. Kajian Pustaka Relevan.....	41
C. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	47

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	48
1.	Tempat penelitian	48
2.	Waktu penelitian	49
C.	Fokus Penelitian.....	49
1.	Pendidikan karakter religius	49
2.	Sekolah ramah anak	50
D.	Teknik Pengumpulan Data	51
1.	Observasi (pengamatan)	51
2.	Wawancara	52
3.	Dokumentasi	54
E.	Uji Keabsahan Data.....	55
F.	Teknik Analisis Data.....	56
1.	Pengumpulan data (<i>data collection</i>)	57
2.	Reduksi data (<i>data reduction</i>).....	57
3.	Penyajian data (<i>data display</i>).....	58
4.	Verifikasi atau penarikan kesimpulan.....	58
BAB IV		60
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		60
A.	Profil Sekolah.....	60
1.	Profil dan sejarah SMP Islam Al-Azhar 29	60
2.	Struktur organisasi	62
3.	Data siswa SMP Islam Al-Azhar 29	64
4.	Visi dan Misi SMP Islam Al-Azhar 29.....	65
5.	Full day activity SMP Islam Al-Azhar 29	68
B.	Deskripsi Data	71

1. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29.....	71
2. Implikasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29.....	100
C. Analisis Data	105
1. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29.....	105
2. Analisis Implikasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak.....	108
D. Keterbatasan Data Penelitian	109
BAB V.....	111
PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian	
LAMPIRAN 2: Dokumentasi.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Islam Al-Azhar 29.....	62
Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP Islam Al-Azhar 29.....	64
Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Kegiatan Pembiasaan Religius di SMP Al-Azhar 29.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir tahun 2024 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data kekerasan anak yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Dari data yang dirilis, KPAI mencatat terjadi 114 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan lebih ironisnya lagi, 46 korban dari 114 kasus mengakhiri hidupnya.¹ Angka kekerasan pada satuan pendidikan terus meningkat, hal ini harus disikapi dengan serius dengan bergerak serentak akhiri kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan.

Dalam pengembangan diri manusia, tujuan utama pendidikan adalah membangun akhlak mulia, juga dikenal sebagai pembentukan karakter. Pendidikan yang berpusat pada nilai-nilai etika dan moral dapat mendidik orang untuk memahami, menghargai, dan menerapkan sikap dan perilaku yang luhur baik di hadapan Tuhan maupun sesama manusia. Pendidikan yang berhasil dalam pembentukan karakter ini berfungsi sebagai cara untuk menghasilkan orang yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga moral. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan pengetahuan tetapi juga tentang membangun fondasi

¹ KPAI, *Kasus Kekerasan Terhadap Anak Pada Satuan Pendidikan Terus Terjadi: KPAI Lakukan Fgd Dengan Stakeholder Dan Sepakati Beberapa Rekomendasi*, 2024.

moral yang akan menjadikan setiap orang berharga, bermanfaat bagi masyarakat, dan hidup dengan cara yang baik.²

Pendidikan merupakan sebuah hal yang penting dalam pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu pondasi dalam pembentukan karakter yang berkualitas untuk suatu bangsa secara utuh, terpadu, dan seimbang. Salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius.³ Di mana prinsip religius berkorelasi erat dengan prinsip keagamaan dan harus diterapkan kepada anak sejak kecil. Karena nilai religius berasal dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa seseorang, nilai-nilai ini menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan untuk tetap menjalankan ibadah. Nilai religius ini bersumber pada kepercayaan manusia dan tidak akan berubah. Oleh karena itu, pendidikan karakter, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, harus diterapkan di dunia pendidikan untuk mengajarkan anak-anak sikap dan kepribadian yang baik, berakhlakul mulia, dan membentuk moralitas melalui tindakan sehari-hari.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). Hlm. 88.

³ Dari Ansulat Esmael and Nafiah Nafiah, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya," *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): Hlm. 16–34.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mega Octa Danuarifah, dengan judul “implementasi metode pembiasaan dalam membangun karakter religius terhadap siswa SMP Negeri 32 Semarang”. Mendapatkan hasil penelitian, bahwasannya nilai-nilai religius bisa terlaksana dengan cara metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius. Pembiasaan yang dilakukan melalui pembiasaan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Melalui program pembiasaan tersebut mampu menciptakan budaya religius sehingga terbentuk karakter religius siswa SMP Negeri 32 Semarang.

Dalam penelitian ini memiliki keunikan tersendiri, Penggabungan antara penerapan nilai religius dengan konsep sekolah ramah anak. Pendidikan karakter religius yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama tertentu. Sedangkan, sekolah ramah anak sendiri sebuah program untuk mensukseskan penerapan pendidikan karakter religius dengan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak. Penggabungan keduanya memiliki keunikan karena mampu menciptakan pendekatan yang tidak hanya berfokus kepada mendidik secara kognitif dan spiritual tetapi juga melihat aspek psikososial secara komprehensif.

Keberadaan Sekolah Ramah Anak menjadi sangat penting karena sudah mempunyai instrument hukum dan kebijakan

mengamanatkan anak disekolah. Antara lain peraturan Menteri PPPA 8/2014 tentang pedoman sekolah ramah anak dan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan 82/2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkup satuan pendidikan. Pada permen tersebut dapat dijelaskan bahwa sekolah ramah anak satuan pendidikan formal terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyyah (MA). Dengan kata lain sekolah ramah anak dikembangkan dengan tujuan menekankan penurunan angka kekerasan terhadap anak, sehingga menjadi Lembaga pendidikan tempat yang aman dan nyaman bagi para pendidikan atau pencari ilmu.

Sekolah ramah anak merupakan inovasi terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengefektifkan dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan di dalam pendidikan menciptakan suasana yang ramah bagi peserta didik. Karena harus mempunyai indikator-indikator yang harus dipenuhi agar dapat pengakuan sebagai sekolah ramah anak. setidaknya ada beberapa hal yang harus dipahami dalam menerapkan sekolah ramah anak yaitu: 1) Anak terlibat aktif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan masa depannya 2) Keluarga dan lingkungan sekitar 3) Memberi hak-hak anak untuk mengembangkan potensinya 4) Memberikan sarana dan prasarana untuk bermain 5) Berinteraksi

dengan teman sejawat atau gurunya dengan nyaman 6) Menghargai perbedaan pendapat.⁴

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak Di SMP Islam Al-Azhar 29”. Penulis ingin mengetahui sejauh mana program sekolah ramah anak dalam pembentukan karakter religius disekolah tersebut sehingga bisa dijadikan contoh untuk sekolah lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29?
2. Bagaimana Implikasi pendidikan karakter religius di SMP Islam Al-Azhar 29?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a) Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29.
 - b) Untuk mengetahui implikasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29.

⁴ Ahmad Tarmizi Hasibuan and Rahmawati Rahmawati, “Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta,” *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (2019): Hlm. 53-54.

2. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a) Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbang pemikiran terhadap upaya penanggulangan kekerasan disekolah melalui implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak.

b) Secara Praktis

Penulis berharap skripsi ini bisa menyelesaikan masalah yang marak terjadi di dunia pendidikan yaitu kekerasan disekolah dengan penanggulangan implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pendidikan karakter religius

a. Pengertian Pendidikan Karakter Religius

Akhir-akhir tahun 2024 Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merilis data kekerasan anak yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan. Dari data yang dirilis, KPAI mencatat terjadi 114 kasus kekerasan yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan dan lebih ironisnya lagi, 46 korban dari 114 kasus mengakhiri hidupnya. Angka kekerasan pada satuan pendidikan terus meningkat, hal ini harus disikapi dengan serius dengan bergerak serentak akhiri kekerasan terhadap anak di satuan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sebagian dari usaha dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan bagian dari usaha sadar dan terencana dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dan akhlak agar dapat mewujudkan sikap dan perilaku yang baik.⁵ Nilai merupakan bagian dari konsep yang dianggap penting bagi sebagian

⁵ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Religius*, Tadris Vol. 8 No. 1 Juni 2013, Hlm. 98.

masyarakat yang menyepakatinya.⁶ Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) sudah merumuskan 18 nilai karakter yang bisa diterapkan pada diri seorang peserta didik sebagai upaya dalam penerapan pendidikan karakter.⁷ Dari kedelapanbelas nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh kemendiknas, penelitian ini lebih memfokuskan pendidikan karakter kedalam nilai-nilai religius.

Sebagian kalangan menggunakan kata tarbiyah untuk kata pengganti dari pendidikan. Kata Al-Tarbiyah dalam bahasa arab berasal dari kata Rabba, yarbu, tarbiyah. Memiliki arti tumbuh atau berkembang, artinya pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Definisi pendidikan menurut etimologi adalah perbaikan (al-ishlah), tumbuh dan bertambah (an-nama` wa az-ziyadah), tumbuh dan berkembang (an-nama` wa-tara`a), mengatur dan mengendalikan urusan (saasa wa tawalla amrahu), dan pengajaran (ta`lim).⁸

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan artinya menjadikan manusia yang merdeka dan diberikan kebebasan

⁶ Dera Nugraha and Aan Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): Hlm. 1–9.

⁷ Kemendiknas, *Panduan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011). Hlm. 2.

⁸ Asrori Asrori and Munawir Munawir, "Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam," 2020. Hlm. 87-89.

dalam pribadinya baik secara mental, kerohanian dan fisik.⁹ konteks pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu dengan pengajaran budi pekerti, maksudnya pengajaran yang bertujuan untuk membantu kemajuan hidup manusia, baik secara lahir dan batin dari sifat kodratnya kearah peradaban kedalam sifat umumnya. Budi pekerti adalah perilaku manusia yang senantiasa merasakan, memikirkan, dan selalu berusaha untuk mencapai ukuran dasar-dasar dan timbangan yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Jadi, menurut Ki Hadjar Dewantara budi pekerti itulah yang bisa menjadikan manusia menjadi insan yang merdeka dan beradab.¹⁰

Sedangkan kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang memiliki arti mengukir, melukis, mematahkan, atau menggoreskan. Sedangkan kata karakter dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan watak seseorang dengan orang lain.¹¹

Menurut kemendiknas, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau keperibadian seseorang yang terbentuk dari berbagai landasan yang diyakini untuk sebagai sebuah cara pandang,

⁹ Natasya Febriyanti, "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): Hlm. 37.

¹⁰ Bartolomeus Samho, *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan Dan Relevansi* (Kanisius, 2013). Hlm. 8.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan karakter Islam*, (Jakarta, Amzah, 2015), hlm. 19-20.

berfikir, bersikap, dan melakukan sebuah tindakan. Kebijakan ini terdiri atas berbagai nilai, moral, dan norma, seperti halnya jujur dalam berbicara, berani melakukan sebuah tindakan, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.¹²

Sedangkan menurut KH. Hasyim Asy`ari, beliau berpendapat bahwasannya akhlak merupakan sebuah sumber atau ajaran yang langsung datang dari Allah atau Rasulullah saw. Akhlak merupakan sebuah sifat yang terbuka sehingga dapat menjadikan sebuah indikator seseorang dapat dikatakan baik atau buruk.¹³

Ada beberapa teori tentang pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

a. Bagus Mustakim

Pendidikan karakter adalah proses internalisasi dari sifat yang mencirikan khususnya kepada Masyarakat bagi anak-anak, jadi ia boleh tumbuh dan menjadi manusia yang mengikuti nilai-nilai budaya Masyarakat disekitarnya.¹⁴

b. Benny prasetya

¹² Dera Nugraha and Aan Hasanah, "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 1–9. Hlm. 1-9.

¹³ Habib Mustofa et al., "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022):Hlm. 12937–12944.

¹⁴ Rubini Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)*, vol. 1 (Academia Publication, 2022). Hlm. 22.

Pendidikan karakter adalah proses meninternalisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai tersebut merupakan nilai positif yang bisa menggandeng siswa dalam berperilaku baik. Berbekal nilai-nilai karakter yang kuat diharapkan peserta didik akan mudah bersosialisasi terhadap Masyarakat disekitarnya.¹⁵

c. Muchlas samani dan Hariyanto

Pendidikan karakter adalah sebuah proses yang dimana pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa.¹⁶

d. Sutarjo adisusilo

Pendidikan karakter pada dasarnya sama dengan pendidikan nilai, yaitu penanaman nilai-nilai agar menjadi sifat pada diri seseorang dan karenanya mewarnai keperibadian atau watak seseorang.¹⁷

Berdasarkan definisi pendidikan karakter diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk menumbuhkan atau

¹⁵ Benny Prasetya and Yus Mochamad Cholily, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Academia Publication, 2021). Hlm. 2.

¹⁶ DR Muchlas Samani, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," 2019. Hlm. 45.

¹⁷ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 77.

mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa agar siswa mampu mengetahui, menghayati, dan menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sedangkan kata Religius yang berasal dari bahasa asing religion yang mempunyai arti agama atau kepercayaan akan adanya sebuah kekuasaan diatas manusia. Sedangkan menurut pandangan yang lain sifat religius yang berasal dari religious yang mempunyai sifat religi yang tertanam pada diri seseorang. Nilai karakter yang dikembangkan disekolah salah satunya yaitu religius, menurut pendapat Gunawan sebagai salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan yang maha esa. Meliputi pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.¹⁸

Sedangkan menurut Stark and Glock, religius merupakan sebagai sebuah tingkatan pengetahuan seorang individu terhadap agama yang dianutnya dengan melihat sejauh mana pemahaman menyeluruh terhadap agama yang dianutnya. Sehingga, religiusitas tidak lagi tentang level terhadap ketaatan terhadap peribadatan melainkan juga mencakup

¹⁸ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). Hlm. 23-24.

penerapan nilai-nilai keagamaan terhadap kehidupan sehari-hari umat yang mempercayainya.¹⁹

Religius merupakan nilai karakter yang memiliki hubungan dengan tuhan. Yang mana pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang selalu berdasarkan pada ketuhanan dan ajaran agamanya.²⁰ Sedangkan dalam buku panduan guru mata Pelajaran pendidikan agama mendefinisikan bahwasannya religius merupakan pikiran, perkataan, atau tindakan seseorang yang selalu diupayakan berdasarkan pada ketuhanan dan agamanya.²¹

Dengan mempertimbangkan definisi karakter religius diatas, dapat disimpulkan bahwa religius adalah nilai karakter yang menunjukkan pikiran, kata-kata, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Untuk menunjukkan kepatuhan terhadap kekuasaan dan kebesaran Tuhan, orang harus bertoleransi dan hidup rukun dengan orang lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi pergeseran zaman dan degradasi moral. Diharapkan siswa dapat berperilaku dengan cara yang baik

¹⁹ Stark Glock, *Religion and Society Intension* (California: Rand McNally Company, 1969).

²⁰ Pusat Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, Hlm.16

²¹ Sahidjaya, *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Untuk SMP"* (Solo: Kemenag, 2010). Hlm. 7.

berdasarkan aturan dan prinsip agama mereka. Menurut Glock and Stark yang dikutip dari Nushori Suroso membagi religiusitas menjadi lima dimensi antara lain:²²

1. Dimensi keyakinan (*The Ideological Dimension*)

Dimensi keyakinan agama, terutama dalam ajaran Islam, terdapat elemen penting yang mengarahkan pemahaman seseorang tentang kebenaran ajaran agama yang mereka anut. Dalam Islam, keyakinan ini merujuk pada rukun iman, yang menjadi landasan kepercayaan terhadap keberadaan Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir.

2. Dimensi Peribadatan dan Praktek (*The Ritualistic Dimension*)

Dimensi peribadatan menunjukkan sejauh mana seseorang mengikuti aturan dan ajaran agamanya melalui tindakan nyata. Dimensi ini dalam Islam diwujudkan melalui berbagai ibadah dan ritual yang dilakukan dalam komunitas, baik secara pribadi maupun bersama-sama. Shalat, zakat, puasa, dan qurban merupakan beberapa contoh ibadah keagamaan yang menunjukkan ketaatan dan komitmen seorang Muslim terhadap agamanya.

²² Suroto Ari Prasetyo, *Religius Islam Masyarakat Plural* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022). Hlm. 49.

3. Dimensi Penghayatan atau feeling (*The Experiential Dimension*)

Dimensi ini menunjukkan seberapa dalam penghayatan seseorang terhadap ajaran agamanya, yang mencakup persepsi mereka tentang Tuhan dan agama secara keseluruhan. Pengalaman spiritual yang dialami oleh seseorang ini tidak selalu berarti bahwa mereka telah mencapai kesempurnaan atau kebenaran mutlak dalam beragama. Sebaliknya, pengalaman ini sering kali merupakan refleksi dari harapan dan keinginan yang muncul dalam diri seseorang saat mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam proses ini, seseorang mungkin mengalami perubahan dan kemajuan dalam pemahaman dan emosi keagamaan mereka, yang merupakan bagian dari perjalanan spiritual.

4. Dimensi Pengetahuan Agama (*The Intellectual Dimension*)

Dimensi ini membahas tentang bagaimana pemeluk agama bisa tertarik kepada agama yang diikutinya. Dimensi ini mengacu pada harapan kepada seorang mempunyai minimum pengetahuan dasar tentang keyakinan, ritus-ritus, kitab suci, dan tradisi-tradisi. Sebelum melaksanakan dan menerapkan ketentuan-ketentuan yang ada dalam dimensi ini seorang harus

memiliki pengetahuan dasar tentang agamanya yang diwajibkan.

5. Dimensi Efek atau Pengalaman (*The Consequential Dimension*)

Dimensi ini membahas tentang bagaimana seseorang bisa menerapkan ajaran agamanya sehingga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosialnya. Dimensi-dimensi yang telah disampaikan oleh Glock and Stark diatas dalam tingkatan tertentu mempunyai kesesuaian dalam islam. yang dimana aspek iman sejajar dengan dimensi keyakinan, aspek islam sejajar dengan dimensi peribadatan, aspek ihsan sejajar dengan dimensi penghayatan, aspek ilmu sejajar dengan dimensi pengetahuan, dan aspek amal sejajar dengan dimensi pengamalan.²³

Jadi bisa diambil kesimpulan dari penjelasan pendidikan karakter religius diatas bahwasannya, pendidikan karakter religius merupakan sebuah usaha pembentukan sikap atau perilaku yang taat dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, memiliki sikap toleran terhadap agama lain, dan memiliki sikap hidup rukun dengan agama lain.

²³ Said Alwi, "Perkembangan Religiusitas Remaja," 2018. Hlm. 6.

b. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik dengan standart kompetensi kelulusan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulai sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁴ Dalam Sejarah islam, Nabi Muhammad SAW dalam ajarannya misi utama beliau dalam mendidik manusia dengan pembentukan karakter yang baik (good character).²⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN No.20 tahun 2003 yaitu: pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mecerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi yang dimiliki peserta didik agar selalu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

²⁴ HE Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022). Hlm. 9.

²⁵ Sulis Maryati and A Ubaidillah, "Transformasi Pendidikan Islam Pada Era Nabi Muhammad SAW: Sebuah Studi Historis Dan Praktis," *Fahima* 3, no. 2 (2024): Hlm. 257.

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁶ Pendapat serupa juga termuat dalam UUD RI No.20 tahun 2003 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan di Indonesia dalam rangka mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, pertama mengembangkan potensi nurani secara efektif kepada peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter positif. Kedua, mengembangkan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai umum terhadap tradisi budaya bangsa yang bersifat religius. Ketiga, menanamkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Keempat, mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan. Kelima, menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, saling menghargai, dan rasa kebangsaan yang tinggi.²⁷

Secara prinsipel, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral,

²⁶ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003. Hlm. 5.

²⁷ M Ag Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015). Hlm. 18.

bertoleran yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa berdasarkan tuhan yang maha esa dan Pancasila. Direktorat pendidikan tinggi memberikan pernyataan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk mencapai pendidikan nasional, yaitu untuk memberikan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, bertaqwa, dan bertanggung jawab kepada nusa dan bangsa. Sedangkan secara operasional, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulai peserta didik secara utuh.²⁸

Dari beberapa penjelasan tentang tujuan pendidikan karakter diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif untuk membentuk manusia seutuhnya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, untuk membentuk karakter peserta didik juga dibutuhkan keinginan yang kuat, tekad, serta semangat yang hebat. Mengacu dalam tujuan pendidikan nasional, secara khusus fungsi pendidikan karakter antara lain:²⁹

²⁸ Aisyah M Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018). Hlm. 13.

²⁹ Nuning Yulistika, "Implementasi Program Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muttaqien-Parung Bogor)," 2016. Hlm. 23-24.

1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi individu, khususnya peserta didik, untuk menjadi individu yang unggul dan berintegritas. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun pola pikir yang positif, yaitu kemampuan berpikir logis, kritis, dan konstruktif. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membangun sikap hati yang baik, seperti empati, rasa syukur, dan kepedulian terhadap orang lain. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral dan beretika baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Untuk mengembangkan sifat positif untuk memperbaiki karakter negatif yang mungkin dimiliki siswa. Keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat harus bekerja sama untuk mencapai ini secara efektif. Pendidikan adalah tempat pengembangan karakter secara sistematis, keluarga berfungsi sebagai landasan pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral, dan masyarakat berfungsi sebagai lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter menjadi dasar untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan

memperkuat kolaborasi ini, bangsa yang berkarakter, mandiri, maju, dan sejahtera dapat terwujud.

3) Fungsi penyaringan

Pendidikan karakter memiliki peran sangat penting untuk membangun nilai-nilai positif yang mendasari setiap orang dan masyarakat. Pendidikan karakter berfungsi untuk membantu orang memilih dan mempertahankan budaya mereka sendiri yang selaras dengan nilai-nilai moral, sekaligus menyaring budaya lain yang memiliki dampak positif ataupun negatif. Dalam penerapannya, pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan karakter yang baik serta yang buruk, sehingga orang dapat menyesuaikan diri dengan tantangan zaman tanpa kehilangan identitas mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter berfungsi sebagai alat penting untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang relevan dan berkelanjutan, baik yang berasal dari tradisi nasional maupun yang diadaptasi dari nilai-nilai konstruktif di seluruh dunia.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik/manusia sehingga menjadi individu yang berfikir positif, berhati baik, dan berperilaku positif. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun dan memperkuat

perilaku masyarakat yang positif dalam keberagaman budaya.

c. Strategi pelaksanaan Pendidikan karakter religius

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya fungsi dari pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik/manusia sehingga menjadi individu yang berfikiran positif, berhati baik, dan berperilaku positif. Pendidikan karakter juga berfungsi untuk membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang positif dalam keberagaman budaya.³⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter tentu memiliki strategi dalam penerapannya. Dalam penerapan pendidikan karakter ini memiliki 4 strategi yang dapat digunakan dilingkungan sekolahan, diantaranya:

a) Pembelajaran (Teaching)

Ketika sekolah memutuskan untuk menanamkan pendidikan karakter sepenuhnya. Maka yang menjadi prioritas dalam penanaman pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran. Penanaman nilai-nilai ini harus disampaikan secara langsung oleh guru mengaitkannya dalam setiap mata Pelajaran.

b) Keteladanan

³⁰ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2011): Hlm. 122343.

Setelah dilakukannya penanaman pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran secara langsung oleh guru di kelas, selanjutnya yaitu melalui strategi keteladanan. Dalam strategi keteladanan ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang berperan dalam proses pembelajaran, melainkan juga keteladanan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang memiliki pengaruh dilingkungan sekolah.

c) Penguatan

Dalam strategi penguatan ini, biasanya pihak sekolah akan berkolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkup keluarga memberikan penguatan berupa mendidik anak berperilaku positif agar memiliki akhlak yang bagus. Saat dilingkup masyarakat pula menjadikan alat kontrol dan sebagai wahana praktik peserta didik dalam mengembangkan atau menerapkan pendidikan karakter. Sedangkan saat dilingkup sekolah, penguatan yang biasanya dilakukan adalah melalui menempelkan selogan-selogan atau banner yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

d) Pembiasaan

Cara yang paling efektif dan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yaitu dengan cara strategi pembiasaan. Dalam melakukan strategi pembiasaan ini bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ialah cara berpakaian, disiplin waktu, cara bergaul, dan lain-lain.

d. Metode pembentukan karakter religius

Sedangkan dalam sudut pandang ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Beberapa pendapat menyebutkan bahwasannya sikap seseorang bisa berubah jika seseorang tersebut sudah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Sebagaimana pendapat yang diucapkan oleh mimin haryanti, ranah afektif memiliki lima ranah penting diantaranya:

Berikut ini beberapa metode dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya:³¹

1) Metode teladan

Metode teladan dilakukan dengan memberikan contoh teladan secara langsung atau tidak langsung. Contoh teladan secara langsung dengan memberikan cerita-cerita yang perilaku yang baik dilakukan oleh guru, berguna untuk meningkatkan motivasi seorang siswa. Selain itu dilakukannya tukar cerita antara guru dan siswa dengan adanya hal ini bisa memberikan wawasan yang luas terhadap siswa.

2) Metode pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan dilakukan dalam peribadahan seperti murojaah, sholat dhuha, sholat dzuhur,

³¹ Arni Ambarwati, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah, "Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019). Hlm. 85-87.

dan sholat ashar berjama'ah. Pembiasaan-pembiasaan yang lain juga meliputi adab diluar kelas, adab didalam kelas, adab saat bertemu dengan guru, adab bergaul dengan teman, adab saat makan, dan adab saat ada dalam kamar mandi.

3) Metode hukuman atau ganjaran

Penerapan metode hukuman dan ganjaran dilakukan dengan maksud memberika amal sholeh terhadap peserta didik yang melakukan pelanggaran dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berbuat baik. Amal sholeh yang dimaksud untuk peserta didik yang melanggar bukan dengan memberikan hukman secara fisik atau yang membuat anak takut, tetpai dengan memberikan hukuman seperti membersihkan kamar mandi, menjadi imam saat sholat dan menjadi mu`adzin.

4) Metode kisah

Metode kisah dilakukan dengan memberikan kisah qurani atau Nabawi dalam hal ini seorang guru memberikan tampilan suri tauldan dalam penyampaian kisah tersebut agar siswa bisa meniru hal-hal baik yang dilakukan oleh pelaku yang ditampilkan.

5) Metode nasihat

Metode nasihat bisa dilakukan sebelum atau sesudah terjadinya pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Nasihat yang dilakukan sebelum terjadinya pelanggaran

berguna untuk menghindari perilaku menyimpang oleh peserta didik. Nasihat yang dilakukan setelah terjadinya pelanggaran bertujuan agar peserta didik tidak mengulangi pelanggarannya.

6) Metode ceramah

Penerapan metode ceramah dengan memberikan ceramah tentang nilai-nilai religius dengan memberikan suatu kisah saat sebelum pembelajaran dimulai supaya untuk memberikan motivasi, tujuan, semangat belajar untuk peserta didik. Pemberian ceramah bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi peserta didik, metode ceramah juga mudah untuk dilakukan, tidak memerlukan banyak biaya dan materi yang disampaikan bisa kondisional mengikuti kebutuhan yang perlu di evaluasi dari perilaku peserta didik.

7) Metode diskusi

Metode diskusi yang dilakukan yaitu dengan diskusi dengan siswa, antar sesama guru dan wali murid. Diskusi yang dilakukan dengan siswa yaitu berupa memaknai kandungan isi al-qur`an yang dilakukan saat pembelajaran diluar itu siswa juga boleh berdiskusi tentang masalah yang dihadapi oleh siswa. Diskusi antara sesama guru yang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu melakukan evaluasi. Diskusi dilakukan untuk membuat rencana program yang bisa membentuk karakter religius siswa. Diskusi dengan wali

murid dilaksanakan saat pengambilan rapot dengan memberikan pesan singkat untuk tetap memantau perilaku siswa saat di rumah karena diluar kendali guru saat di rumah untuk dipasrahkan kepada wali murid masing-masing.

Dilakukannya diskusi dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tujuan dari diskusi untuk menganalisis dan membicarakan secara ilmiah mengumpulkan pendapat agar bisa mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

2. Sekolah Ramah Anak

a. Pengertian Sekolah Ramah Anak

Kata sekolah berasal dari bahasa latin *skhole*, *scola*, *scolae*, *schola* yang memiliki arti “waktu luang” untuk memahami lebih mendalam tentang maksud waktu luang, skobere dalam krishnamurti menerangkan “waktu luang merupakan waktu tak terbatas untuk mengamati apa yang terjadi disekelilingnya dan apa yang berlangsung dalam dirinya sendiri, memiliki waktu luang untuk mendengarkan dan melihat lebih jelas. Dalam hal inilah batin mungkin belajar, tidak hanya sains, Sejarah, dan matematika melainkan juga belajar tentang dirinya sendiri”.³² Sekolah merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh negara atau swasta yang memiliki tujuan untuk menyampaikan

³² Yusran Pora, *Selamat Tinggal Sekolah* (Media Pressindo, 2004). Hlm. 15-16.

pembelajaran, membimbing dan mendidik siswa sesuai jenjang pendidikannya.

Sedangkan kata ramah merupakan sikap baik dalam perkataan dan perbuatan yang menyenangkan dan tidak merugikan orang lain. Dengan menanamkan sikap ramah, peserta didik akan merasakan rasa aman dan nyaman dan peserta didik akan menanamkan sikap tersebut dengan sendirinya dengan lingkungan di sekitarnya. Anak merupakan sebuah karunia yang diberikan oleh Allah Swt kepada kita yang sangat besar bagi keluarga, bangsa dan agama serta anak merupakan penerus perjuangan bagi kemajuan suatu bangsa. Baik buruknya suatu bangsa dimasa depan bisa dilihat dengan baik buruknya anak dimasa sekarang.

Sekolah ramah anak adalah sekolah yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.³³ Prinsip utama dalam penerapan program sekolah ramah anak adalah non diskriminasi, memenuhi hak-hak peserta didik, dan memberikan penghargaan terhadap anak. Sebagaimana dalam pasal 4 UU No.23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak memiliki hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat martabat manusia, serta mendapatkan perlindungan dari

³³ Muitasari and Siti, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup," 2016, 12–13.

kekerasan dan diskriminasi. Sekolah ramah anak juga memiliki pengertian sekolah/madrasah yang aman, bersih, sehat, hijau, inklusif dan aman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial bagi anak Perempuan dan anak laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus.³⁴

Sekolah ramah anak menurut menteri pemberdayaan Perempuan dan perlindungan mendefinisikan sebagai salah satu program untuk mewujudkan sekolah yang aman, bersih, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup yang dapat menjamin hak-hak anak disekolah terhindar dari kekerasan, diskriminasi, dan hal-hal yang lain. Selama anak masih dalam lingkungan sekolah seluruh Lembaga pendidik harus memenuhi partisipasi anak dalam perencanaan, pembelajaran dan pengawasan.³⁵

Menurut UNICEF kata ramah anak mempunyai makna menjamin hak anak sebagai warga, sedangkan ramak anak menurut pandangan masyarakat msyarakat yang terbuka dapat melibatkan anak dan remaja agar bisa melaksanakan kehidupan sosial serta dapat mendorong kesejahteraan anak. Dapat disimpulkan bahwa arti dari ramah anak tersebut merupakan

³⁴ Sholeh, M Asrorun Ni'am, and Luthfi Humaidi, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2016). Hlm. 1-2.

³⁵ Remiswal Remiswal, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)," 2018. Hlm. 200-202.

salah satu upaya untuk menghormati anak dan menjamin hak-hak anaknya.³⁶

Sekolah ramah anak pada hakikatnya adalah untuk melindungi siswa dari tindak kekerasan atau diskriminasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan atau teman-temannya. Sikap anti dalam kekerasan merupakan salah satu faktor penentu dalam menjamin kesejahteraan di lingkup sekolah. Menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, tanpa adanya kekerasan bagi peserta didik laki-laki atau Perempuan bahkan menjamin untuk seluruh warga sekolah.³⁷

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya sekolah ramah anak ialah satuan sekolah yang melibatkan anak yang bertujuan untuk memberikan partisipasinya terhadap kehidupan sosial anak. Sekolah ramah anak bukanlah sekolah yang baru, tetapi sekolah yang menjadikan tempat yang nyaman, perlindungan terhadap anak-anak, dan memenuhi hak-hak anak. karena sekolah merupan rumah kedua setelah rumah sendirinya.

Pendidikan ramah anak diterapkan salah satunya bertujuan untuk menuntu kesadaran atas elemen yang paling penting

³⁶ Kristanto Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila, "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan," *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2011). Hlm. 43.

³⁷ Beny Sutami, Dody Setyawan, and Noora Fithriana, "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu," *Reformasi* 10, no. 1 (2020). Hlm. 19–26.

disekolah. Mulai dari pendidik maupun orang tua dilahirkan bahwa setiap manusia mempunyai tujuan yang positif atau lebih dikenal dengan fitrah. Sudah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Q.S. Asy-syams Ayat 8

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا^ط

Artinya” maka Allah mengilhamkan pada jiwa itu (jalan) kefasihan dan ketaqwaan”.

Berdasarkan penjelasan ayat diatas menyebutkan bahwa setiap anak telah diberikan ilham dan taqwa. Seperti halnya penerapan disekolah siswa dikenalkan dengan baik dan buruknya perbuatan. Sehingga siswa dapat memilih perbuatan baik dan buruknya dilingkup sekolah.

Sekolah ramah anak merupakan salah satu contoh program sekolah yang diinginkan oleh warga sekolah, karena dengan adanya program sekolah ramah anak menjadikan anak nyaman dan aman saat melakukan proses belajar. Selain itu akan menaikan minat anak saat belajar tanpa adanya sebuah tindakan kekerasan. Dengan demikian sekolah ramah anak memiliki keterkaitan dengan pemenuhan haka nak. Upaya membentuk lingkungan tersebut merupakan salah satu upaya untuk memnuhi hak anak.

Kekerasan pada anak sangat mudah terjadi dilingkup sekolah karena kurangnya pengertian pemahaman dan batasan kekerasan terhadap anak. Kekerasan terhadap anak merupakan perbuatan

yang sangat tidak baik secara fisik ataupun emosional karena bisa menghambat perkembangan, Kesehatan mental, dan keberlangsungan hidup selanjutnya. Ditengah banyaknya kekerasan pada anak dilakukan pendekatan yang ramah terhadap anak. Maka sebaiknya sekolah mengembangkan program sekolah ramah anak, karena tujuan dari sekolah ramah anak adalah: *pertama*, menjamin anak terhindar dari kekerasan dan bullying melalui sekolah ramah anak. *Kedua*, satuan pendidikan menyiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab.³⁸

b. Landasan hukum sekolah ramah anak

Pelaksanaan sekolah ramah anak memiliki dua ketentuan landasan hukum, yakni ketentuan hukum religius dan ketentuan hukum nasional. Adapun ketentuan hukum religius pelaksanaan sekolah ramah anak berlandaskan pada ayat-ayat Al-qur`an sebagai berikut:

1) Q. S. Al-Imran 159.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۚ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:“ Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka.

³⁸ Sutami, Setyawan, and Fithriana.....2020. Hlm. 19-26.

Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Ayat ini diturunkan setelah kejadian perang uhud, sebagai dari sahabat rasuluallah melanggar perintahnya dan akhirnya membuat kaum muslimin mengalami kegagalan dalam perang, sehingga kaum musyrikin dapat mengalahkan pasukan kaum muslimin dan membuat rasuluallah sampai terluka. Namun rasuluallah tetap bersabar, tahan ujian, lemah lembut, dan tidak mencela para sahabatnya. Ini membahas kelemahan dan pelanggaran sebagian kaum muslimin terhadap perintah serta kecerobohan mereka yang telah dikatakan oleh rasuluallah Saw. Bahkan disebutkan tentang prasangka dan bisikan hati yang buruk. Namun, celaan yang Dia ucapkan disertai dengan pernyataan tentang ampunan dan janji bantuan, serta keluhuran kalimah-Nya.³⁹

Didalam ayat ini memberikan pujian yang tinggi dari Allah kepada Rasuluallah Saw, karena sikapnya yang masih lemah lembut dan tidak marah kepada umatnya yang tengah di tuntun

³⁹ Ahmad Musththafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz IV* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993). Hlm. 193.

iman mereka yang lebih sempurna. Sudah demikian dengan kesalahan umatnya yang meninggalkan tugasnya karena berlomba-lomba akan harta, namun rasuluallah Saw tidak marah-marah. Dalam ayat ini tuhan menegaskan, sebagai pujian terhadap Rasul bahwasannya sikap lemah lembut itu karena didalamnya telah ditanamkan rasa rahmatnya, belas kasih, cinta kasih itu telah ditanamkan kepada diri beliau, sehingga Rahmat itu pulalah yang mempengaruhi sikap beliau dalam memimpin.⁴⁰

Dalam ayat ini memiliki hubungan yang cukup erat terkait dengan program sekolah ramah anak, ayat ini membangun lingkungan yang penuh kasih sayang dan lemah lembut seperti kejadian yang dialami oleh rasuluallah Saw didalam ayat ini. Sikap lemah lembut beliau masih diterapkan meskipun yang melakukan kesalahan adalah umatnya, hal ini menunjukkan pentingnya membimbing dengan hati yang penuh kasih sayang dan rahmat. Hal ini juga sangat relevan dengan prinsip dari sekolah ramah anak yang dimana pendidik dan seluruh warga sekolah diarahkan untuk menjadi teladan yang penuh cinta kasih sayang tanpa adanya diskriminasi ataupun kekerasan. Dengan pendekatan ini, menjadikan anak serasa dihargai, didengar, dan dipahami meskipun mereka melakukan kesalahan atau memerlukan bimbingan dalam memperbaiki perilaku mereka.

⁴⁰ Prof. Dr. Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Juz IV* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983). Hlm. 163.

Dalam konteks sekolah ramah anak, nilai rahmat yang diajarkan oleh rasuluallah Saw menjadi dasar penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusi untuk perkembangan anak. pendidik yang memiliki kelembutan dalam mendidik, memiliki empati kepada peserta didik, dan tidak cepat menghakimi. Akan membuat peserta didik memiliki rasa aman dan nyaman saat berada disekolahan. Hal ini juga bisa membuat semangat belajarnya akan meningkat tanpada adanya rasa takut terhadap tekanan atau hukuman yang berlebihan. Dalam hal ini sesuai kisah rasuluallah Saw dalam ayat ini, sekolah ramah anak bertujuan untuk menciptakan generasi penerus dengan pendekatan yang penuh kelembutan, kasih sayang, dan rasa hormat.

2) Q.S. an-nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ، لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: "Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur."

Menurut tafsir Al-Azhar menjelaskan tentang surah An-Nahl ayat 78, allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu tanpa keadaan tidak menegtahui sesuatu apapun. Kita hanya menghadapi dunia dengan tangis ketika kita mulai tumbuh dirahim ibu. Naluri dan anugrah illahi merupakan satu-satunya

sumber pengetahuan kita. Menangis ketika kita merasa panas, dingin dan lapar. “Dan dijadikannya untuk kamu pendengaran, penglihatan dan hati”. Maka dari itu secara berangsur-angsur mulailah tumbuh pendengaran maka mulailah terdengar suara-suara dari yang dekat sampai yang jauh, lalu sama ditumbuhkan penglihatan, sehingga dapat membedakan warna dan dapat melihat wajah ibu yang sedang menyusui kita. Penglihatan dan pendengaran itu dituntut dari perkembangan hati yaitu perasaan dan fikiran. Berangsur-angsur sampai dewasa sampai menjadi manusia yang berbudi bahasa, sopan santun, dan dapat memikul taklif, yaitu tanggung jawab yang dipikulkan oleh Allah kepada Pundak. Manusia adalah pemikul tugas berat, yaitu menjadi khalifatullah di bumi. Cara manusia bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah yaitu dengan cara memergunakan apa yang diberikan oleh Allah dengan sebaik mungkin sehingga kita menjadi manusia yang berarti.⁴¹

Ayat ini menegaskan tentang pentingnya memberikan pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, sehingga potensi yang diberikan oleh Allah dapat berkembang. Dalam konteks yang dijelaskan oleh ayat ini sesuai dengan konteks program sekolah ramah anak yang dimana menjadi wujud nyata untuk

⁴¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 2003). Hlm. 3942.

memberikan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman sebagai dukungan kepada peserta didik.

Dalam program sekolah ramah anak juga mencerminkan upaya-upaya untuk membimbing dengan cara memanfaatkan karunia pendengaran, penglihatan, dan hati dengan cara sebaik-baiknya. Dalam hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inklusif, program sekolah ini juga dapat mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, rasa empati dan kesadaran diri yang kuat. Selain itu, program ini melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat untuk membangun sinergi dalam mendidikan anak, sehingga terciptanya generasi yang mampu menegani potensi mereka, bersyukur kepada Allah, dan memberikan manfaat kepada sesama.

c. Prinsip-prinsip sekolah ramah anak

Pengembangan dan pelaksanaan dalam penerapan program sekolah ramah anak harus mengacu pada prinsip-prinsip berikut:⁴²

- 1) *Nondiskriminasi*, yaitu setiap anak berhak mendapatkan pendidikan tanpa adanya sebuah diskriminasi baik dari segi gender, agama, suku, bangsa dan latar belakang orang tua. Tidak memperdulikan mereka datang darimana, pekerjaan orang tua, bahkan status sosial orang tuanya. Artinya setiap

⁴² KEMENTERIAN PEKERJAAN SERTA TENAGA KERJA, PEREMPUAN DAN ANAK, “Panduan Sekolah Ramah Anak,” 2015.

anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama meskipun setiap anak memiliki keragaman yang berbeda-beda.

- 2) *Kepentingan terbaik bagi anak*, yaitu setiap Keputusan yang diambil harus memiliki dampak positif kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi siswa. Karena setiap Keputusan yang kita sudah anggap baik belum tentu Keputusan itu baik untuk peserta didik.
- 3) *Hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan*, yaitu menciptakan suasana atau budaya sekolah yang senantiasa saling menghormati, toleransi dan menjamin semua pencapaian anak secara holistik.
- 4) *Penghormatan terhadap pandangan anak*, yaitu menghargai dan memberikan ruang terhadap anak untuk bisa mengekspresikan pandangannya dalam segala hal untuk mempengaruhinya di lingkungan sekolah.
- 5) *Pengelolaan yang baik*, yaitu baik menjamin transparasi, akuntabilitas, partisipasi, dan supermasi hukum di pendidikan.

d. Tujuan sekolah ramah anak

Diterapkannya program sekolah ramah anak di dalam satuan pendidikan tidak lain pasti memiliki sebuah tujuan. Tujuan tersebut, antara lain adalah:⁴³

- 1) Memenuhi, melindungi, menjamin, dan dan mempromosikan hak anak dalam keberlangsungan hidup.
- 2) Menciptakan ruang bagi anak untuk berpartisipasi terutama dalam perencanaan, kebijakan, pengawasan, pembelajaran, dan mekanisme pengaduan sesuai dengan usia dan tingkatan peserta didik.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang protektif bagi peserta didik dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, eksploitasi, dan deskriminasi.
- 4) Memnuhi hak anak dalam pendidikan ketika anak berhadapan dengan hukum.

Sedangkan menurut Sholeh dan Humaidi menjelaskan bahwasannya tujuan dari sekolah ramah anak adalah untuk menciptakan sekolah yang bisa memenuhi hak-hak anak serta dapat memberikan perlindungan terhadap anak.⁴⁴ Hajaroh menambahkan tujuan dari sekolah ramah anak adalah untuk

⁴³ Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2006, Pasal 3, Hlm. 3.

⁴⁴ M Pd I Jumari and M Suwandi, *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model* (Penerbit Adab, 2021). Hlm. 43.

mewujudkan satuan lembaga pendidikan yang dapat menjamin hak-hak anak serta memberikan perlindungan terhadap anak. setiap lembaga pendidikan diharapkan bisa menjadikan lembaga yang memberi rasa aman dan nyaman kepada peserta didik. Ketika suatu kondisi lingkungan memiliki keadaan yang aman dan nyaman membantu dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁴⁵ Sekolah ramah anak juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1) Tujuan umum

Tujuan umum program SRA adalah sebagai berikut: Memberikan kriteria layanan prima PHPA dengan menerapkan SRA di sekolah, keluarga, komunitas, lingkungan, media massa, dan dunia usaha. Tujuan lain adalah untuk membuat institusi pendidikan yang memenuhi hak-hak anak Indonesia. Sekolah menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk berkembang. Tujuan utama pendidikan, menurut Pasal 1 UU Sisdiknas No.20 tahun 2013, adalah untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan spiritual.

2) Tujuan khusus

⁴⁵ Mami Hajaroh et al., “Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata,” Yogyakarta: Andi Offset,” 2017, Hlm. 20.

Setelah adanya tujuan umum yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat pula tujuan khusus dalam pelaksanaan sekolah ramah anak, antara lain:

- a. Mengoptimalkan kebijakan dan anggaran yang sudah diatur oleh pemerintah dan pemerintah daerah dalam penerapan program sekolah ramah anak.
- b. Mendorong peningkatan kapasitas tugas kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) dalam upaya penerapan SRA.
- c. Mendorong peningkatan ikut serta dan berpartisipasi para pemangku kepentingan dalam penerapan SRA.
- d. Mendorong peningkatan Pembina tim UKS dalam pengembangan dan pembinaan SRA.

Dengan adanya tujuan diterapkannya sekolah ramah anak yang jelas, akan lebih memudahkan dalam melaksanakan program-program yang sudah direncanakan demi terciptannya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman untuk seluruh warga sekolah.

B. Kajian Pustaka Relevan

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menyampaikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini untuk merupakan salah satu bentuk perbandingan untuk menyimpulkan ketersediaan peneliti biar tidak adanya duplikasi dari penelitian yang terdahulu, diantara penelitiannya sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Shodikin Maghfur (2021) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan Judul “ Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Islam Plus Muhajirin, Gebangsari, Genuk, Kota Semarang”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif post-positivisme digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah. Hasil dari penelitian ini adalah dalam penerapan sekolah ramah anak di SD Islam Plus Muhajirin karena kekawatiran orang tua terhadap anaknya karena marak terjadinya kekerasan didalam sekolah. Langkah yang diambil oleh sekolah untuk mengatasi kekhawatiran orang tua tersebut dengan melakukan program sekolah ramah anak dengan tahapan meminta izin kepada sospem, melakukan pelatihan terhadap guru ke sekolah-sekolah yang sudah menerapkan program sekolah ramah anak dengan baik dan benar, dan pendeklarasian secara resmi oleh pihak sekolah dengan menghadirkan camat, lurah, dan perangkat setempat. Dalam penerapan program sekolah ramah anak terdapat Langkah-langkah dan tiga pilar penting dalam mengoperasikan program tersebut diantaranya: 1) Pengorganisasian 2) Intreprestasi 3) Pengaplikasian. SD Islam Plus Muhajirin juga melakukan evaluasi dalam penerapan program tersebut hasil dari evaluasi akan menghasilkan rencana tahun berikutnya dalam penerapan program sekolah ramah anak.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada variabel penelitian yang akan dilaksanakan. Fokus dalam penelitian ini bagaimana kegiatan pembiasaan religius bisa berjalan lancar dengan pengoptimalan program sekolah ramah anak.
 - b. Persamaan, terletak cara mengatasi kekhawatiran orang tua terhadap kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dengan penerapan program sekolah ramah anak untuk memberikan rasa aman bagi siswa-siswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dea Oktavia Saputri (2023) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Membentuk Moral Peserta Didik di SD N Baru Ranji Kabupaten Lampung Selatan“. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif (field research) peneliti ikut mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan mengamati budaya sekolah tersebut. Hasil penelitian ini adalah bahwasannya dalam penerapan sekolah ramah anak dapat membentuk moral siswa dengan cara-cara sebagai berikut:
- a) Dapat membentuk sekolah yang aman dan nyaman
 - b) Peserta didik terjamin dari kekerasan antar peserta didik dan pendidik
 - c) Terlaksananya pendidikan yang disiplin yang bisa membuat peserta didik berperilaku baik.
 - d) Dapat meningkatkan

partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

e)Terbentuknya prilaku pendidik atas prespektif anak.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilaksanakn oleh peneliti, antara lain:

- a. Perbedaan, terletak dalam variabel penelitian yang dilakukan Dea Oktavia Saputra, berfokus pada pengimplementasian sekolah ramah anak. Sedangkan, fokus dalam penelitian yang akan peneliti laksanakan berfokus cara pengimplementasian pendidikan karakter religius dengan pengoptimalan program sekolah ramah anak.
 - b. Persamaan, terletak cara membentuk karakter siswa melalui pengoptimalan program sekolah ramah anak.
- 3) Jurnal karya Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi. Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Indonesia. Penelitian ini termuat dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam EL-BIDAYAH. Penelitian ini berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Aktivitas Keagamaan”

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, antara lain:

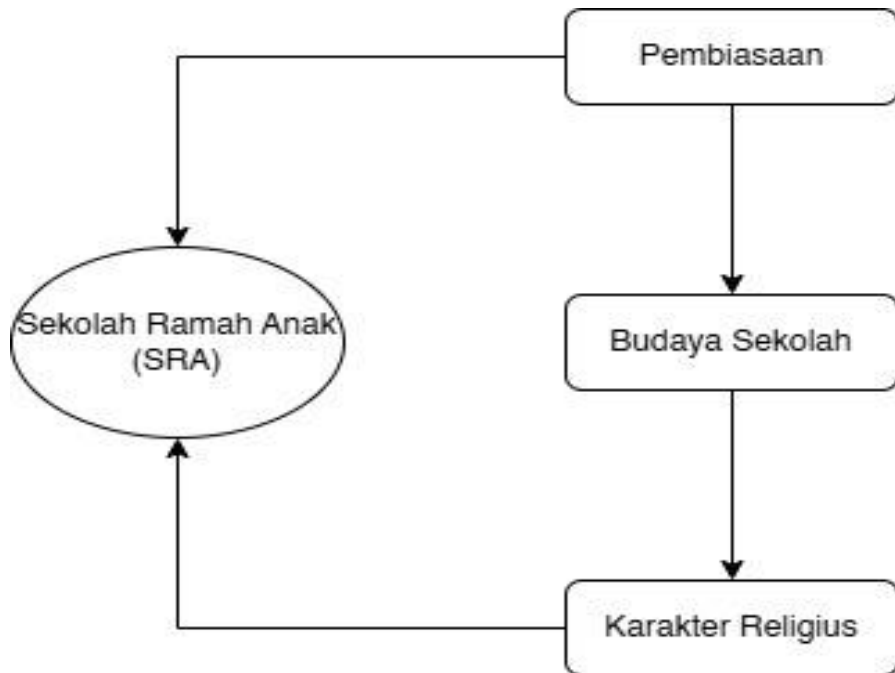
- a. Perbedaan, terletak pada variabel terkait untuk mensuksuskan dalam pembentukan karakter religius pada siswa-siswa melalui kegiatan pembiasaan.

- b. Persamaan, terletak pada cara yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah.

C. Kerangka Berfikir

Kegiatan pembiasaan disekolah dapat menjadi budaya yang mendukung perkembangan karakter dan nilai-nilai positif siswa jika diimplementasikan dengan sistematis dan berkelanjutan. Proses dalam penerapan kegiatan pembiasaan yang sudah menjadi budaya disekolah dengan penetapan nilai-nilai religiusitas yang kemudian diintegrasikan kedalam kurikulum dan kegiatan-kegiatan pembiasaan. Melalui kegiatan pembiasaan religius menjadikan siswa-siswa memiliki karakter religius agar sesuai dengan agama yang dianutnya. Keterkaitan kegiatan pembiasaan dan karakter religius disini mengenai cara pemberian hukuman jika ada siswa yang tidak melakukan kegiatan pembiasaan religius, hukuman yang diberikan melalui cara yang mendidik tanpa adanya sebuah tindak kekerasan atau deskriminasi.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang penemuannya/hasil penelitian tidak bisa dijelaskan dengan kuantifikasi, perhitungan statistik, atau cara-cara lain yang menggunakan dengan angka. Penelitian ini pada prinsipnya digunakan untuk menggambarkan objek-objek yang diteliti secara mendalam, maka dari itu dalam penelitian deskriptif kualitatif peneliti harus mengetahui keadaan secara langsung dilapangan.⁴⁶ Creswell menjelaskan bahwasannya penelitian kualitatif dimulai dengan menggunakan hipotesis dan penggunaan kerangka teoritis atau interpretatif yang membentuk atau mempengaruhi kajian pertanyaan penelitian terkait dengan makna yang dilontarkan secara individu atau kelompok mengenai suatu isu sosial atau kemanusiaan.⁴⁷

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif meneliti tentang implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Pendekatan deskriptif merupakan

⁴⁶ A. Rujakat., *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018). Hlm. 10.

⁴⁷ J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018). Hlm. 9.

salah satu jenis pendekatan kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah atau rekayasa manusia dengan menggunakan penelitian kualitatif.⁴⁸ Dalam hal ini tentang implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Melalui pendekatan deskriptif biasanya menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada penerapan program sekolah ramah anak bisa mensukseskan penerapan pendidikan karakter religius di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanaka di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang yang berlokasi di Jalan Rm. Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah 50211. Tepatnya berada di kompleks perumahan Bsb semarang, yang behadapan-hadapan langsung dengan Sma Islam Al-Azhar 16 Semarang. Peneliti memilih lokasi penelitian disekolah ini dikarenakan, sekolai ini identik dengan kegiatan pembiasaan yang berbasis keagamaan dan

⁴⁸ J. W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar). 2018. Hlm. 9-10.

juga menggunakan program sekolah ramah anak sebagai penunjang keberhasilan. Hal ini sesuai judul yang diambil oleh peneliti yaitu, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang”.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang yang berlokasi di Jalan Rm. Hadisoebeno Sosrowardoyo, Kedungpane, Kecamatan Mijen, Kota Semarang pada tanggal 13 Januari-30 Januari 2025.

C. Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penenliti memiliki fokus penelitian, agar proses pelaksanaan penelitian ini bisa terlaksana dan penelitian ini berfokus pada beberapa hal diantaranya:

1. Pendidikan karakter religius

Pendidikan karakter religius merupakan salah satu upaya dalam pembelajaran untuk membentuk individu yang bermoral berdasarkan nilai-nilai agama. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode, strategi dan tujuan dalam menanamkan karakter religius dilingkungan sekolah. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran pendidik, orang tua, dan masyarakat terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi pendidikan karakter

religius terhadap perilaku peserta didik. Tujuan utama adalah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat.

2. Sekolah ramah anak

Sekolah ramah anak merupakan salah satu konsep pendidikan yang bertujuan dalam pemenuhan hak-hak anak dalam lingkungan sekolah, termasuk dalam memberikan keamanan dan kenyamanan sebagai sebuah dukungan dalam tumbuh kembang anak. Fokus penelitian dalam hal ini mencakup prinsip-prinsip dan tujuan diterapkannya program sekolah ramah anak sebagai penunjang keberhasilan penerapan pendidikan karakter religius. Penelitian ini juga mendalami peran pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam penerapan pembiasaan yang bersifat keagamaan tanpa adanya kekerasan, sehingga menjadikan peserta didik merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Selain itu, fokus penelitian dalam hal ini yaitu pengaruhnya terhadap kegiatan-kegiatan pembiasaan yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh sekolah. Penelitian ini juga menyoroti keterlibatan pendidik, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan pendidikan yang mendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti yang dinyatakan Sugiyono, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat dan konkret, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan proses melihat dan mencatat sumber data untuk mendapatkan informasi tanpa adanya perubahan kondisi alamiah subjek.⁵⁰ Ini dapat dilakukan secara terlibat (partisipasi) atau non-partisipasi. Metode observasi akan penulis gunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Matthews and Ross, observasi merupakan metode pengumpulan data melalui indra manusia, dimana dalam hal ini indras manusia merupakan alat utama dalam melakukan observasi.⁵¹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alabeta, 2015). Hlm. 308.

⁵⁰ Haris Hardiyansyah, “Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif,” 2013, 130.

⁵¹ Haris Herdiansyah, “Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif,” 2013. Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif,” Hlm. 129.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data terkait dengan implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Dalam hal ini Peneliti akan terlibat langsung dalam pengamatan di lapangan mengenai budaya dan kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah, contohnya: 5s setiap pagi, pembacaan doa sebelum memulai jam pertama pembelajaran, melakukan sholat duha berjama'ah, sholat dzuhur berjama'ah, sholat ashar berjama'ah dan pengamatan dalam pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak taat pada peraturan sekolah.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi mengenai penerapan pendidikan karakter religius yang didukung dengan program sekolah ramah anak. Dalam hal ini, peneliti melihat atau mengamati kegiatan yang sedang berlangsung secara langsung.

2. Wawancara

Menurut Moleong, Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang: pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).⁵²

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm. 186.

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa ada dua jenis wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur. Jika peneliti atau pengumpul data tidak yakin dengan informasi apa yang akan mereka peroleh, mereka dapat menggunakan wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Akibatnya, pengumpul data telah menyiapkan alat peneliti dalam bentuk pertanyaan tertulis untuk digunakan selama wawancara. Jawaban alternatif telah disediakan.⁵³

Selain itu, wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Sebaliknya, pedoman wawancara yang digunakan hanyalah garis besar tentang masalah yang akan ditanyakan.

Dengan metode pengumpulan data ini, memudahkan peneliti untuk mencari informasi langsung tentang implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang. Oleh karena itu, peneliti akan mewawancarai secara langsung kepada:

1. Kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 229.

3. Guru bimbingan konseling.
4. Peserta didik.
5. Orang tua.

Wawancara dilakukan guna memperoleh data secara langsung dari sumber yang bersifat lisan maupun tulisan yang ditunjukkan oleh pihak sekolah seperti, kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru pendidikan agama islam, peserta didik, dan orang tua dalam implementasi pendidikan karakter religius yang didukung dengan program sekolah ramah anak.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperoleh dari buku-buku terkait, peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumen, data terkait penelitian, dll tersedia langsung di lokasi. Dalam penelitian kualitatif, penelitian dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵⁴ Artinya, setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi perlu melakukan dokumentasi untuk mendapatkan data.

Pada Teknik ini, peneliti perlu menggunakan dokumentasi untuk memperoleh berbagai informasi dari kepala sekolah, waka kesiswaan, guru bimbingan konseling,

⁵⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (1 Ed.)*. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016). Hlm. 9.

guru pendidikan agama islam, peserta didik, dan orang tua di Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang tentang implemenasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti memerlukan uji keabsahan data dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi terhadap objek yang diteliti. Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁵

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif akan menggunakan uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian dengan teori triangulasi.⁵⁶ Dari beberapa jenis triangulasi, penelitian ini menggunakan 2 jenis triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut di

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015). Hlm. 241.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hlm. 366.

deskripsikan, dikategorikan, dan diminta kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi sumber pada penelitian untuk untuk membandingkan informasi dengan informasi utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi dan wawancara mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29, yang kemudian dicek menggunakan teknik wawancara serta dicocokkan dengan hasil observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk data yang mudah untuk dipahami dan dibaca, agar dapat diinterpretasikan dalam memberikan penjelasan temuan yang diperoleh peneliti maupun orang lain. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.⁵⁷

Analisis data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Analisis data deskriptif adalah analisis dengan cara menggunakan kata-kata untuk

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hlm. 342.

menjelaskan fenomena-fenomena atau data yang diperoleh.⁵⁸ Penulis menggunakan analisis data dengan model Miles and Huberman, mengemukakan bahwasannya aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkatif dan dilakukan secara terus menerus sampai data dianggap sudah kredibel. Karena data yang ditemukan dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka peneliti menggunakan alur analisis data sebagai berikut:⁵⁹

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data dalam hal ini dilaksanakan dengan cara, pencarian data yang dibutuhkan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ditemukan dilapangan, kemudian melakukan pencatatan terhadap penemuan data dilapangan untuk dipilih dan dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan sebuah proses yang dimana pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang didapat dari catatan-catatan tertulis saat terjun dilapangan. Reduksi data ini bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

⁵⁸ Drajat Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1993). Hlm. 178.

⁵⁹ Milles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). Hlm. 16.

diperlukan, dan mengorganisasi data agar dapat bisa menarik kesimpulan akhir dan memverifikasinya.

3. Penyajian data (*data display*)

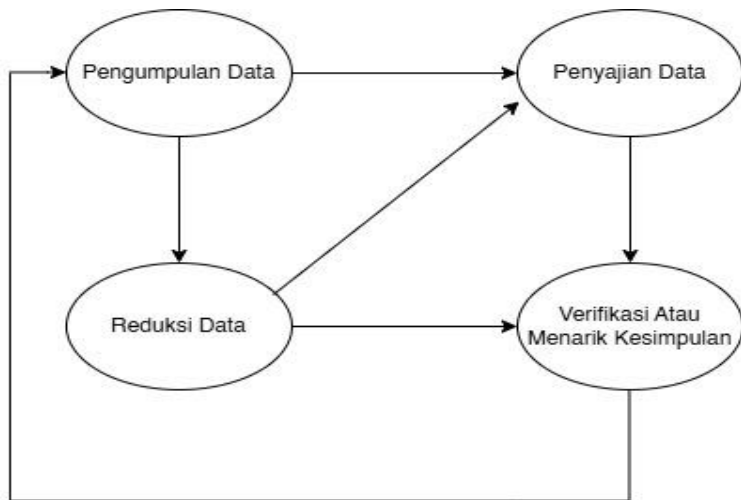
Penyajian data dapat diartikan sebagai sebuah proses penyusunan data dan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dalam bentuk matriks, grafik, dan bagan. Hal ini dirancang untuk menggabungkan informasi-informasi yang telah tersusun, agar dapat menentukan tindakan penarikan kesimpulan atau melakukan analisis selanjutnya.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan

Alur analisis yang terakhir ialah verifikasi atau penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari sebuah kegiatan yang terstruktur secara utuh. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Ke-empat alur analisis data kualitatif tersebut dilakukan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Sekolah

1. Profil dan sejarah SMP Islam Al-Azhar 29

SMP Islam Al-Azhar 29 adalah sekolah dibawah Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar Jakarta. SMP Islam Al-Azhar 29 berdiri pada tanggal 01 Mei 2012, dengan alamat di kampus KB-TK-SMP-SMA Islam Al-Azhar BSB City, Jalan RM Hadisoebeno Sosrowardoyo, Semarang. SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang menggunakan kurikulum nasional dipadukan dengan kurikulum YPI Al-Azhar dimana pendidikan ahlak (IMTAQ) dan ilmu pengetahuan (IPTEK) menjadi satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Sebagai sekolah yang selalu mengikuti perkembangan zaman. SMP Islam Al-Azhar 29 BSB selalu berinovasi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

SMP Islam Al Azhar 29 berdiri pada tahun 2012. Dilatarbelakangi oleh banyak harapan dan usulan dari orang tua murid SD Islam Al Azhar 29, agar Pihak Yayasan Al Himasya membuat/menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tingkat SMP mengingat sebagian Lulusan SD Islam Al Azhar masih membutuhkan pendidikan Islam berkesinambungan. Pada awal mula berdiri SMP Islam Al Azhar masih menempati 1 gedung dengan SD Islam Al Azhar 29 dengan jumlah murid angkatan pertama 23 dan pada tahun 2014 baru hijrah ke gedung 2 lantai

yang sampai sekarang ditempati. Dibawah naungan YPI Al Azhar pusat bekerjasama dengan yayasan Al Himsya (Yayasan pendidikan Haji Imam Syafi'i), SMP Islam Al Azhar tumbuh menjadi sekolah yang besar dan favorit di lingkup kota Semarang bahkan Nasional. Hal ini terbukti selama 8 tahun berdiri jumlah murid selalu meningkat tercatat di tahun pelajaran 2022/2023 ini sejumlah 238 murid dengan lulusan/alumni diterima di sekolah lanjutan Favorit. Selain jumlah murid yang bertambah, Prestasi terus bertambah, baik prestasi sekolah, guru dan murid. Hal ini berkat usha, doa dan kerja keras seluruh warga sekolah didukung oleh yayasana dan orangtua murid yang senantiasa mensupport kegiatan sekolah.⁶⁰ Adapun profil Smp Islam Al-Azhar 29 sebagai berikut:

Nama sekolah: SMP Islam Al-Azhar 29

NPSN : 20362716

NSS : 202036301177

Akreditasi : A (95)

Penyelenggara : Yayasan Al Himsya

Kelurahan : Kedungpane

Kecamatan : Mijen

Kota : Kota

Provinsi : Jawa Tengah

⁶⁰ Dokumentasi, "Buku Profil SMP Islam Al-Azhar 29". Hlm. 5.
Diakses tanggal 10 Januari 2025.

Telp : (024) 76676595

2. Struktur organisasi

Struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 29 terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koor. kurikulum & digital class, koor. ketahanan sekolah & 7k, koor. kemuridan, koor. keagamaan, koor. sarpras, koor. humas & jam"iyyah, guru mata pelajaran, kepala TU, staff TU, dan pegawai PSB (perpustakaan). Adapun nama-nama dalam struktur organisasi SMP Islam Al Azhar 29 tercantum dalam tabel di bawah ini:⁶¹

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMP Islam Al-Azhar 29

No	Jabatan	Nama Tenaga Kependidikan
1	Kepala Sekolah	Margono, S.Pd.
2	Wakil Kepala Sekolah	Hari Priyono, S.Si.
3	Koor. Kurikulum & Digital Class	Nadia Pradyta N. I., S.Pd.
4	Koor. Ketahanan Sekolah & 7K	Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
5	Koor. Kemuridan	Citra Artika Yuliasari, S.Pd.
6	Koor. Keagamaan	Khoirul Umam, S.Ag.
7	Koor. Sarpras	Khadziq Ramadhani, S.Pd.
8	Koor. Humas & Jam"iyya	Fitriyani, S.Pd.
9	Guru PAI	Khoirul Umam, S.Ag.

⁶¹ Dokumentasi, "Buku Profil SMP Islam Al-Azhar 29". Hlm. 10-11. Diakses tanggal 10 Januari 2025.

10	Guru PPKn	Fuji Astutik, S.Pd.
11	Guru B.Indonesia	Fitriyani, S.Pd. Riki Kurniawan, S.Pd.
12	Guru Matematika	Dedi Kurniawan, S.Pd. Nadia Pradyta N. I., S.Pd. Khoirun Nisak, S.Pd.
13	Guru IPA	Hamam Nasirudin, S.Pd. Anto Hidayatullah, S.Pd.
14	Guru IPS	Citra Artika Yuliasari, S.Pd. Diah Wibawanti, S.Pd.
15	Guru B.Ingggris	Farida Arroyani, S.Pd. Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
16	Guru Seni Budaya	Reesky Adi Nugroho, S.Pd.
17	Guru PJOK	Khadziq Ramadhani, S.Pd.
18	Guru Prakarya	Hari Priyono, S.Si. Khoirun Nisak, S.Pd.
19	Guru B. Jawa	Dian Sulistyorini, S.Pd.
20	Guru PAQ	Muthia Dian Mahardika, S.Pd.
21	Guru Tahsin	Ustaz Qiroaty
22	Guru Tahfiz	Ustazah Al Amna
23	Guru B. Arab	M. Jafar Sodiq A, S.Pd.I
24	Guru TIK	Miftakul Alim, S.Kom.
25	Guru BK	Lili Handayani, S.Pd.
26	Kepala TU	Tri Mei Ana, S.E.
27	Staf TU	Abi Zia Afkar, S.Kom.
28	PSB (perpustakaan)	Anis Widiastuti, S.T.

3. Data siswa SMP Islam Al-Azhar 29

Adapun jumlah murid SMP Islam Al-Azhar 29 tahun ajaran 2024/2025 hampir seimbang antara murid laki-laki dan Perempuan yaitu 147 laki-laki dan 155 perempuan. Jumlah siswa dari setiap kelasnya tidak lebih dari 30 siswa. Artinya jumlah dan susunan siswa SMP Islam Al-Azhar 29 sudah ideal. Jumlah siswa SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶²

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMP Islam Al-Azhar 29

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
7 Al-Fatihah	15	15	30
7 Al-Baqarah	15	15	30
7 Ali-Imran	15	15	30
7 An-Nisa	15	15	30
8 Al-Maidah	12	9	21
8 Al-An`am	9	15	24
8 Al-A`raf	15	11	26
8 Al-Anfal	11	12	23
9 At-Taubah	12	11	23
9 Yunus	6	23	29
9 Hud	12	14	26
Jumlah	147	155	302

⁶² Dokumentasi, “Buku Profil SMP Islam Al-Azhar 29”. Hlm. 9-10. Diakses tanggal 10 Januari 2025.

4. Visi dan Misi SMP Islam Al-Azhar 29

a. Visi

“Mewujudkan cendekiawan muslim yang religius, cerdas, berprestasi, berdaya saing global, dan berbudaya lingkungan”, dengan indikator sebagai berikut.⁶³

- 1) Cendekiawan muslim religius memiliki akidah yang kuat.
- 2) Cendekiawan muslim religius memiliki nilai-nilai adab Islami, seperti: tawaduk, rendah hati, jujur, disiplin, bertanggung jawab, saling menghargai, dan mencintai lingkungan.
- 3) Cendekiawan muslim religius memiliki kecintaan terhadap Al-qur`an yang dibuktikan dengan menyelesaikan target tadarus al-quran pada masing-masing kelas. Target tadarus/membaca al-qur`an untuk anak kelas 7 (1-10 juz), kelas 8 (11-20), dan untuk anak kelas 9 (21-30 juz). Untuk target hafalan untuk kelas regular (juz 30). Target hafalan kelas tahfidz (juz 30,29 dan 28).
- 4) Cendekiawan muslim religius Rajin beribadah wajib dan sunnah.
- 5) Cerdas Spiritual, dalam cerdas spiritual ini diharapkan mampu untuk membawa hati untuk memperteguh

⁶³ Dokumentasi, “Buku Profil SMP Islam Al-Azhar 29”. Hlm. 5. Diakses tanggal 10 Januari 2025.

keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlakul karimah, memiliki budi pekerti dan moral yang baik, membentuk kepribadian yang unggul, membangun kepemimpinan dan kewirausahaan.

- 6) Cerdas Intelektual, yaitu kemampuan dalam olah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Cerdas Emosional dan Sosial, yaitu kemampuan dalam olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.
- 8) Cerdas Kinestetis, yaitu kemampuan olahraga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesiapan fisik dan keterampilan kinestetis.
- 9) Berprestasi memiliki target prestasi antara lain: nilai AKM 80, juara OSA-FELKA, FLS2N, OSN, MAPSI, Pramuka, Paskibraka, dan kejuaraan lainnya.
- 10) Berdaya saing global dengan kemampuan berbahasa inggris.
- 11) Berbudaya lingkungan dengan cara menjaga kebersihan, kerapian, dan kenyamanan lingkungan sekolah, serta mengikuti program adiwiyata tingkat nasional.

b. Misi

1. Menanamkan nilai-nilai adab islami secara terstruktur dan intensif.

2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang cinta alqur'an melalui tadarus, Tahsin ,tahfidz dan mampu mengamalkannya.
3. Mewujudkan cendikiawan muslim berkarakter, antara lain : Cerdas Spiritual, Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional dan sosial serta Cerdas Kinestetis.
4. Mewujudkan pengembangan kemampuan akademik dan non akademik, sesuai kecerdasan majmuk, minat dan bakat murid.
5. Mewujudkan program pembinaan prestasi terhadap potensi Akademik dan non akademik murid guna mewujudkan sekolah berprestasi baik di tingkat nasional maupun Internasional.
6. Mewujudkan cendikiawan muslim yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, Leadership, entrepreneurship dan Bahasa.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat dan bersih dan cinta lingkungan.
8. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan berkualitas melaui pengembangan program internal peningkatan kompetensi pedagogik dan professional pendidik sesuai standar nasional.
9. Mewujudkan penyusunan dan pelaksanaan kurikulum sesuai Standar Nasional.

10. Mewujudkan sarana dan prasarana, pengelolaan , pembiayaan dan penilaian sesuai standar Pendidikan.

5. Full day activity SMP Islam Al-Azhar 29

SMP Islam Al-Azhar 29 menggunakan sistem fullday, dengan tujuan agar siswa bisa menggunakan waktu dan lebih fokus terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat disekolah. Disamping itu sekolah memberikan waktu istirahat 2x, dengan rincian manajemen kegiatan disekolah sebagai berikut:

- 1) 06.00-06.50 (Berangkat)
 - a) Murid sampai disekolah.
 - b) Bpk/ibu guru menyambut murid dan pengurus OSIS dilibatkan dalam menyambut murid.
 - c) Tanse melaksanakan tugas kedisiplinan warga sekolah
 - d) Murid tidak disiplin mekasanakan punishmen membaca surah ar-rahman dihalaman sekolah.
- 2) 06.50-07.20 (Pembiasaan Pagi)
 - a) Murid bersama walikelas melaksanakan ikrar.
 - b) Murid bersama walikelas melaksanakan doa pagi.
 - c) Murid bersama walikelas melaksanakan tadarus al-qur`an.
 - d) Khusus hari *jumat* murid dan guru melaksanakan *jumat* sehat/bersih.
- 3) 07.20-10.00 (Kegiatan Belajar)
 - a) Pendekatan scientific, integrasi IMTAQ, fasilitas digital class, dan program literasi digital.

- 4) 10.00-10.15 (Pelaksanaan Sholat Dhuha)
 - a) Sholat dhuha dilaksanakan secara bersama-sama, penanaman kedisiplinan diberikan kepada yang terlambat. Membaca al-waqiah dan tidak mendapatkan jam istirahat.
- 5) 10.15-10.30 (Break Time 1)
 - a) Penanaman akhlak peduli dengan sesame yang lewat melayani teman yang jajan dan mengingatkan teman membuang sampah pada tempatnya.
- 6) 10.20-12.30 (Kegiatan Belajar)
 - a) Pendekatan scientific, integrasi IMTAQ, fasilitas digital class, dan program literasi digital.
- 7) 12.30-12.45 (Sholat Dzuhur Berjama`ah)
 - a) Sholat dzuhur dilaksanakan secara bersama-sama, penanaman kedisiplinan diberikan kepada yang terlambat. Membaca al-waqiah dan tidak mendapatkan jam istirahat.
- 8) 12.45-12.52 (Kultum Bahasa Inggris)
 - a) Kultum dilaksanakan dengan pengantar bahasa inggris oleh seluruh murid secara acak.
- 9) 12.52-13.15 (Break Time 2)
 - a) Penanaman akhlak peduli dengan sesame yang lewat melayani teman yang jajan dan mengingatkan teman membuang sampah pada tempatnya.
- 10) 13.15-13.55 (Kegiatan Belajar)

- a) Pendekatan scientific, integrasi IMTAQ, fasilitas digital class, dan program literasi digital.
- 11) 13.55-15.15 (Pengembangan Diri)
- a) Pramuka
 - b) Ekstrakurikuler pilihan
 - c) Kelas seni
 - d) Pemantapan ujian nasional
 - e) Literasi
- 12) 15.15-15.30 (Sholat Ashar Berjama`ah)
- a) Sholat ashur dilaksanakan secara bersama-sama, penanaman kedisiplinan diberikan kepada yang terlambat. Membaca al-waqiah dan tidak mendapatkan jam istirahat.
- 13) 15.30 (Pulang)
- a) Penanaman akhlak kerapian, kedisiplinan, dan atribut sekolah dipakai lengkap.
- 14) 15.30-03.00 (Pemantuan Ibadah)
- a) Murid dipantau kegiatan ibadah saat berada di rumah melalui pemantauan buku ibadah online terintegrasi nilai maple agama.
- 15) 03.00 (Tahajjud Call)
- a) Melalui grup wa walimurid diajak untuk melaksanakan qiyamullail.

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29

- a. Kebijakan kepala sekolah terhadap kegiatan pembiasaan religius dan sekolah ramah anak

Dalam menetapkan pembiasaan religius di SMP Islam Al-Azhar 29 meliputi (pembiasaan 6s, pembacaan ikrar, tahsin/murojjah, sholat dhuha berjama`ah, sholat dzuhur dan ashar berjama`ah). Kepala madrasah memberikan kebijakan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan SMP Islam Al-Azhar 29, sehingga akan melahirkan profil lulusan yang sesuai dengan standart SMP Islam Al-Azhar 2.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Bpk. Margono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁶⁴

“Kalo membahas tentang kebijakan yang saya ambil dalam konteks pembiasaan religius sehari-hari saya menggunakan kebijakan fisioner: Mewujudkan pendidikan muslim yang religius pada murid kita yang cerdas, berprestasi dan cinta lingkungan, dalam religius ini merupakan misi dari al-azhar dalam menanamkan nilai-nilai adab secara intens untuk mewujudkannya, visi diturunkan kedalam misi kemudian diturunkan lagi kedalam program-program keseharian seperti kegiatan pembiasaan 6s, pembacaan ikrar, tahsin/murojjah,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

sholat dhuha berjama'ah, sholat dzuhur dan ashar berjama'ah. Sehingga saat lulus dari sini memiliki standart lulusan yang sesuai dengan sekolah atau yang kita kenal dengan profil lulusan”

Untuk mensukseskan dalam penerapannya SMP Islam Al-Azhar 29, menggunakan cara pengoptimalan program sekolah ramah anak. Dalam konteks ini kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang memberikan kebijakan tentang sekolah ramah anak, sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Anti-Pelecehan dan Anti-Bullying
 - a. SMP Islam Al Azhar 29 memiliki kebijakan nol toleransi terhadap pelecehan fisik atau verbal serta tindakan bullying. Setiap ada perbuatan murid yang mengarah pada pelecehan fisik atau verbal dan bullying, maka segera dilakukan tindakan tegas sesuai dengan SOP sekolah. Diharapkan murid merasa aman dan nyaman di sekolah, sehingga mereka dapat berfokus pada pembelajaran tanpa rasa takut.
- 2) Parisipasi dan Keterlibatan Orang Tua
 - a. Sekolah selalu menggandeng orangtua dalam setiap kegiatan di sekolah. Orantua murid yang tergabung dalam wadah Jammiyyah memberikan support

⁶⁵ Dokumentasi, “Kebijakan Sekolah Ramah Anak SMP Islam Al-Azhar 29”. Hlm. 1-2. Diakses tanggal 10 Januari 2025.

berupa dana, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan.

3) Penguatan Keterampilan Sosial

- a. SMP Islam Al Azhar 29 dengan mengungkap Adab Islami membantu murid untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, termasuk kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja sama, dan mengatasi konflik dengan cara yang sehat.

4) Lingkungan Fisik Aman dan Ramah

- a. Fasilitas SMP Islam Al Azhar 29 selalu memperhatikan segi keamanan dan memadai serta mendukung kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi murid.

5) Peningkatan Kesadaran dan Pendidikan

- a. Sebagai Stake Holder Sekolah, sekolah bekerjasama dengan Jamiyyah setiap tahun selalu mengadakan kegiatan Paenting dengan mengundang semua orangtua murid. Kegiatan ini selain untuk menjalin silaturahmi juga untuk menambah pengetahuan orangtua khususnya mengenai perkembangan anak masa kini, seperti pelecehan, bullying, kekerasan, inklusivitas, dan

isu-isu kesehatan mental yang berhubungan dengan remaja.

- 6) Penghargaan dan Pengakuan
 - a. SMP Islam Al Azhar 29 selalu mengapresiasi apapun bentuk prestasi dari murid. Baik lingkup regional, nasional, maupun internasional. Dengan apresiasi ini diharapkan dapat memperkuat rasa percaya diri murid, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif.
- 7) Berpartisipasi dalam Program Pemberdayaan Anak
 - a. Dalam beberapa program, SMP Islam Al Azhar melibatkan murid sebagai sumber dalam pembuatan kebijakan. Melalui pengurus OSIS, program sekolah diselaraskan dengan kebutuhan murid.
- 8) Fasilitas Konseling dan Dukungan Emosional
 - a. SMP Islam Al Azhar 29 menyediakan layanan konseling bagi murid yang memerlukan dukungan emosional atau bantuan dalam mengatasi tantangan pribadi. Melalui guru BK, murid terfasilitasi untuk sharing mengenai masalah pribadinya dan memberikan solusi pemecahan masalahnya.

Tabel 4. 3 Struktur Organisasi Kegiatan Pembiasaan Religius di SMP Al-Azhar 29

NO	NAMA	PERAN	UNSUR
1	Margono, S.Pd.	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah
2	Khoirul Umam, S.Ag.	Ketua	Guru PAI

Dengan beberapa pertimbangan yang ada dan kondisi siswa SMP Islam Al-Azhar 29 maka kepala sekolah, wali murid, dan siswa terlibat pada awal pembelajaran baru 2018. Kepala sekolah mendeklarasikan program sekolah ramah anak sebagai pengoptimalan dari kegiatan-kegiatan pembiasaan religius di SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang karena terdapat nilai positif dalam penerapannya sebagai wadah dalam pembentukan karakter siswa-siswa.

Proses penerapana kegiatan pembiasaan religius ini dengan menggunakan metode sosialisasi yang diberikan kepada guru, siswa, tenaga kerja dan wali murid. Dalam hal ini diutamakan kepada guru, karena guru merupakan sumber utama panutan dalam kegiatan pembiasaan ini. Guru memberikan contoh/teladaan kepada murid dan murid akan melakukan apa yang dilakukan gurunya. Hal ini sesuai

dengan yang diutarakan oleh Bpk. Hari Priyono, S,Si sebagai Wakil Kepala SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁶⁶

“Dalam ilmu pengajaran ada ilmu penting yang belum diajarkan disekolah-sekolah pendidikan yaitu sesuatu itu harus berdasarkan keteladanan itu penting sekali, murid akan melihat sosok gurunya kemudian akan mencontoh. Ketika yang dijadikan sebagai contoh melakukan hal-hal kurang baik tidak menutup kemungkinan murid akan menirunya dan akan menjadikan sebuah alasan. Yang kedua mengajarkan sesuatu harus dari hati, ketika hati tidak Ikhlas dalam mengajar akan menyebabkan tidak maksimalnya penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru.”

Pernyataan yang diutarakan oleh Bpk. Hari Priyono diatas, juga dibenarkan oleh Ibu Lili Handayani, S,Pd. Selaku guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁶⁷

“Iya kak metode keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dilaksanakan didunia pendidikan ya kak. Keteladanan dan memberikan contoh jargoni (ngajari lan ngelakoni), guru disini juga belajar maksudnya ketika kita mengajarkan hal baik kita juga harus berbuat baik. Melakukan diskusi terhadap bullying, dimanapun itu pebullying itu masih ada walaupun itu disekolah elit pun masih ada walaupun presentasenya sedikit. Bullying disini mungkin dengan memanggil dengan nama orang tau tidak sama yang rasis sampai membuat anak itu

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru Pai SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Handayani, S,Pd. Selaku Guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, 13 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Guru BK.

trauma. Hal tersebut mungkin terjadi di kelas 7 yang notabennya masih anak kecil entar kalo kelas 8 dan 9 alhamdulillah sudah aman sih insya`allah.”

Dari pernyataan dua narasumber diatas tentang metode keteladanan yang diberikan guru kepada murid dapat diambil kesimpulan bahwasannya, guru tidak hanya memberikan perintah dengan ucapannya saja melainkan kata yang diucapkan oleh guru kepada murid harus juga dilaksanakan agar siswa mau melaksanakan apa yang diucapkan oleh guru. Sepertinya halnya saat guru mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dhuha berjama`ah guru juga harus melaksanakannya agar siswa-siswa melaksanakannya.

b. Kegiatan pembiasaan religius berbasis sekolah ramah anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara langsung oleh peneliti mengenai implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29 dapat ditempuh dalam rangkain kegiatan, sebagai berikut:

1) Pembelajaran

a) Belajar Mengajar

Belajar mengajar yang dilaksanakan SMP Islam Al-Azhar 29 tidak hanya materi yang diberikan oleh guru saja melainkan bisa belajar dengan temannya sendiri. Maksudnya, belajar tidak harus dengan guru saat berada diruang kelas, namun belajar disini dapat

dilaksanakan diluar kelas.⁶⁸ Seperti adanya ekstrakurikuler, melakukan pembiasaan 6s saat berangkat sekolah, melaksanakan ikrar saat sebelum masuk jam pertama pembelajaran, melaksanakan tahsin/murojjaah setelah melaksanakan ikrar, melaksanakan sholat dhuha sebelum istirahat pertama secara berjama`ah, dan melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjama`ah. Itu semua adalah bagian dari pembiasaan yang diterapkan oleh SMP Islam Al-Azhar 29. Saat pembelajaran didalam kelas guru harus mampu mengaitkan materi pembelajarannya dengan nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur`an atau hadist.

Hal ini selaras dengan pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Hari Priyono, S,Si. sebagai perwakilan dari guru PAI di SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁶⁹

“Tentu saja kita harus mendekatkan anak-anak terhadap agama, makannya apa-apa itu kita kaitkan terhadap agama supaya mereka tidak terlepas dengan agama, mereka mau mengambil Keputusan harus sesuai dengan agama. Supaya mereka memiliki jiwa yang kokoh yang

⁶⁸ Hasil Observasi (Pada Senin, 13 Januari 2025)

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru Pai SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

berkaitan dengan Kesehatan mental sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan keagamaan”

Dari pernyataan diatas mengenai cara pembelajaran yang diajarkan oleh SMP Islam Al-Azhar 29 sebagai implementasi pendidikan karakter religius. Diharapkan siswa dapat membiasakan apa yang sudah diajarkan disekolah dan menjadi siswa yang lebih baik.

Kegiatan belajar dan mengajar ini merupakan salah satu usaha untuk memberi keyakinan beragama kepada peserta didik dan merupakan suatu pengetahuan beragama bagi siswa-siswinya, sehingga diharapkan dalam pemahaman saat pembelajaran juga dapat membentuk karakter religius siswa.

Hal yang diutarakan oleh Bpk Hari Priyono S,Si selaras dengan cara Metode pembelajarn yang dikaitkan terhadap nilai-nilai agama yang terkandung dalam al-qur`an atau hadist, yang dilakukan oleh Ibu Citra Artika Yuliasari, S,Pd. Sebagai guru IPS. Sebagai berikut:⁷⁰

“Iya kak, saya yang notabennya sebagai guru mata Pelajaran umum biasanya dalam proses

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Citra Artika Yuliasari Selaku Guru IPS SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 08.30 WIB, Diruang Perpustakaan.

belajar mengajar siswa-siswa saya biasanya sisipkan ayat-ayat al-qur`an atau hadist yang terkait dengan materi yang saya ajarkan”

Dari pernyataan diatas mengenai model atau cara pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Citra untuk memberikan nilai-nilai agama kepada siswa-siswanya sehingga dapat membentuk karakter religius siswa dan selaras dengan visi sekolah. Dalam metode ini berguna untuk membentengi siswa agar tidak seperti generasi strawberry yaitu kurang tangguh dalam menghadapi tekanan dan tantangan. Seperti halnya yang diutarakan oleh Bpk. Hari Priyono, S,Si, Sebagai berikut:⁷¹

“Karakter religius dalam pendidikan itu sangat penting, contoh generasi strawberry indah diluar rapuh didalam itu karena sentuhan keagamaan-keagamaan itu sudah pudar jangan sampe kita ikut-ikutan. Agama sebagai pondasi itu harus diterapkan kepada anak-anak supaya anak itu tidak menjadi generasi strawberry”

Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam proses pembelajaran menciptakan ruang kelas yang bersih, agar siswa saat melaksanakan proses pembelajaran bisa fokus dan nyaman. Hal ini sesuai pernyataan yang diutarakan oleh Bpk.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru Pai Smp Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

Margono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁷²

“Kita sebagai sekolah yang bernuansa islami ya mas seenggaknya kita juga menerapkan apa yang dianjurkan dalam islam yaitu kebersihan sebagian dari iman. Jadi kita penerapannya itu setiap akan melakukan proses pembelajaran saya anjurkan kepada guru-guru untuk mengecek kondisi kelas apakah sudah seteril dari sampah apa belum. Agar saat melaksanakan proses pembelajaran bisa berjalan lancar dan nyaman”

Pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Margono S. Pd. Diatas dibenarkan oleh Aiskha murid kelas IX SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:

“Kalo piket pembersihan kelas itu biasanya kita lakukan sebelum jam masuk sekolah pak sesuai jadwal piket yang sudah dijadwalkan dan biasanya kalo kelasnya masih kurang bersih biasanya diingatkan oleh guru untuk dibersihkan kembali pak.”

Dalam pengimplentasian sekolah ramah anak didalam proses pembelajaran ini sudah jelas melalui beberapa narasumber bahwasannya melalui memberikan kenyamanan ruang kelas yang bersih kepada siswa agar saat melaksanakan pembelajaran

⁷² Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

bisa fokus.⁷³ Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya siswa-siswa melakukan bersih-bersih kelas saat akan melaksanakan pembelajaran baik itu dengan kesadaran sendiri atau diberi perintah terlebih dahulu oleh guru.⁷⁴

2) Pembiasaan dan Keteladanan (*Hidden Curriculum*)

a) Pembiasaan 6s

Dalam membentuk karakter siswa dalam pembiasaan 6s, sekolah tidak semena-mena langsung menerapkannya tapi ada prosedurnya melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada siswa-siswa, sosialisasi untuk kegiatan 6s ini dilakukan setiap senin setelah upacara. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bpk. Margono S,Pd. Sebagai berikut:⁷⁵

“Iya mas, disini saya sebagai kepala sekolah tugasnya memberikan kebijakan-kebijakan tersebut. Sosialisasi pertama diberikan kepada murid-murid dan guru biasanya dilakukan saat setelah melaksanakan upacara dan berikutnya

⁷³ Remiswal Remiswal, “Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak),” 2018. Hlm. 200-202.

⁷⁴ Hasil Observasi Peneliti (Senin, 13 Januari 2025)

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 13 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

kita sosialisasikan kepada orang tua siswa. Untuk yang mengkonsep kegiatan tersebut lewat guru-guru pai mas, bukan keinginan saya sendiri. Jadi kalo disini itu prosedurnya yang mengkonsep adalah gurunya lalu diajukan ke kepala sekolah.”

Pembiasaan 6s di SMP Islam Al-Azhar 29 bisa dikatakan sudah berjalan sangat bagus. Garda terdepan dalam kegiatan pembiasaan 6s ini adalah guru pai, sebagaimana yang diutarakan oleh Bpk. Hari Priyono, S,Si, Sebagai berikut:⁷⁶

“Kita memiliki garda terdepan dalam masing-masing program, kalo tentang ketertiban anak itu masuknya ke TANSE, kalo kereligiuitasan murid atau kegiatan-kegiatan keagamaan itu garda terdepannya adalah para guru PAI terkumpul dalam koordinator keagamaan, mereka yang mengkonsep kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan kemudian menjadi garda terdepan dan menjadi contoh/teladan. Kalo ada kegiatan keagamaan yang memiliki peran khusus adalah para guru PAI.”

Pembiasaan ini diharapkan tidak hanya dilakukan para siswa saat berada disekolah saja melainkan diterapkan saat berada dilaur lingkup sekolahan. Contoh nyata dalam saat penelitian dilakukan, para siswa berpartisipasi aktif dalam

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

pembiasaan ini, siswa dibiasakan salim saat masuk lingkungan sekolah yang sudah disambut oleh bpk/ibu guru. Dalam penerapan pembiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, melainkan para guru dan kepala sekolah juga memberikan contoh kepada siswanya. Saat ada siswa yang lupa melakukan pembiasaan 6s ini, guru tidak memberi teguran yang bisa membuat mental siswa down, sebagaimana yang diutarakan ibu Lili Handayani, S.Pd sebagai guru BK, sebagai berikut:⁷⁷

“Itu kak, biasanya pada saat melakukan pembiasaan 6s dipagi hari masih ada beberapa murid yang lalai untuk melakukannya. Cara kita untuk mengingatkannya biasanya dengan sindirian halus kak tidak yang secara kasar kak. Kita kan sudah menerapkan program sekolah ramah anak ya kak, dalam artian kita tidak boleh melakukan tindakan yang kasar yang bisa membuat anak tidak nyaman waktu disekolah. Alhamdulillah kak dengan sendirian yang halus para siswa-siswa dengan sendirinya sadar untuk kesalahannya”

Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam kegiatan pembiasaan 6s sesuai yang diutarakan oleh Ibu Lili Handayani, S.Pd. melalui

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Handayani, S.Pd. Selaku Guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, 13 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Guru BK.

teguran yang halus kepada siswa yang masih lupa dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan 6s ini ataupun siswa yang masih tidak tertib dalam pemakaian atribut sekolah. Hal ini sesuai dengan konsep dari sekolah ramah anak sendiri tanpa adanya melakukan tindakan deskriminasi/kekerasan kepada siswa-siswa yang melakukan kesalahan.⁷⁸

b) Pembacaan Ikrar

Pembacaan ikrar bersama ini dilakukan sebelum melaksanakan tahsin/murojjah pada pukul 07.00-07.15 WIB dalam kegiatan pembiasaan ini dipantau oleh walikelas masing-masing.⁷⁹ Kegiatan ini salah satunya bertujuan untuk mengingatkan kepada siswa-siswa agar ingat tujuan berangkat sekolah dari tempat tinggal masing-masing. Kegiatan pembiasaan pembacaan ikrar salah satu cara untuk memberikan sentuhan religi kepada siswa-siswa SMP Islam Al-Azhar 29, pembacaan ikrar ini tidak hanya dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 29 melainkan dilakukan oleh seluruh Yayasan yang berada dibawah naungan YPI Al-Azhar.

⁷⁸ Sholeh, M Asrorun Ni`am, and Luthfi Humaidi, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2016). Hlm. 1-2.

⁷⁹ Hasil Observasi (Pada Senin 13 Januari 2025)

Pernyataan diatas sesuai dengan yang diutarakan oleh Bpk, Hari Priyono S,Si. Selaku Wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁸⁰

“Iya mas kalo disini ada kegiatan pembiasaan pembacaan ikrar pada setiap paginya, ikrar disini bukan berupa sebuah janji tapi kayak lebih pengingat kepada anak-anak agar selalu ingat tujuan anak-anak ke sekolah adalah untuk mencari ilmu. Mungkin pembacaan ikrar ini belum banyak dibiasakan disekolah-sekolah lain ya mas tapi efeknya itu terlihat sangat positif dalam kegiatan pembiasaan pembacaan ikrar ini pada setiap pagi mas”

Pernyataan Bpk, Hari Priyono, S,Si diatas sesuai dengan pernyataan yang diutarakan oleh Bpk, Margono, S,Si. Sebagai kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁸¹

“Untuk pembiasaan pembacaan ikrar disetiap paginya itu jelas ada mas, pembiasaan ini bukan hanya dilaksanakan disekolah ini saja mas tetapi sudah menjadi pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah yang berada dibawah naungan YPI Al-Azhar mas. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan memberikan sentuhan religi kepada siswa-siswa, agar saat berada disekolah siswa-

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru Pai SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S,Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

siswa mengingat tujuan utama mereka datang ke sekolah”

Dalam penerapan pembiasaan ini, mendapatkan respon positif dari Ibu Eladea Yesikasari, S.Farm sebagai perwakilan dari walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁸²

“Untuk kegiatan pembiasaan ini saya sebagai orangtua mendukung-mendukung aja sih mas, apapun itu kalo niatnya untuk membuat baik kepada siswa-siswa saya sebagai orangtua mendukung penuh untuk kegiatan yang dilakukan oleh sekolah mas”

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai dokumen sekolah, Kalimat ikrar yang dibaca oleh siswa-siswa dapat dilihat seperti dibawah ini:⁸³

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

In the name of Allah the most gracious and the most merciful

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah,

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Eladea Yesikasari, S.Farm. Selaku Perwakilan Walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

⁸³ Dokumentasi, “Buku Profil Smp Islam Al-Azhar 29 ”. Hlm. 1. Diakses tanggal 10 Januari 2025.

dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad itu
utusan Allah

*I witness that no Lord except Allah
and I witness that Muhammad prophet is messenger of
Allah*

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا

Aku rela ber-Tuhan Allah,
dan aku rela beragama Islam
*And I am willing that Allah is my Lord
and I am willing that Islam is my religion*

وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا وَحَكَمًا

Aku rela bernabi Muhammad,
dan aku rela berkitab suci Al Qur'an
*And I am willing that Muhammad is prophet
and messenger of Allah and I am willing that
Holy Qur'an is my way of life*

رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

Ya Allah tambahilah ilmuku,
dan pertinggilah kecerdasanku
*Oh Lord, please increase my knowledge
and please broaden my intelligence*

آمِينَ

Amin- Ya Allah kabulkanlah permohonanku

Oh Lord-please answer my praying

Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam kegiatan pembacaan ikrar ini berupa pemberian hukuman berupa menjadi pemandu pembacaan ikrar kepada siswa yang tidak melakukan dengan serius. Hal ini sesuai pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Hari Priyono, S, Si. Selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁸⁴

“untuk kegiatan pembacaan ikrar kita arahkan kepada walikelas atau guru pendamping untuk mendampingi siswa agar melakukan pembacaan ikrar dengan serius dan kita berikan arahan kepada guru untuk siswa-siswa yang saat melakukan pembacaan tidak serius diberikan hukuman untuk menjadi pemandu teman-temannya agar hukuman ini bersifat mendidik tanpa adanya kekerasan”

Hal ini sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada beberapa siswa yang saat melakukan kegiatan pembacaan ikrar ini masih tidak serius, sesuai arahan Bpk. Hari Priyono, S. Si siswa tersebut diberikan hukman untuk menjadi

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru Pai SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

pemandu pembacaan ikrar didepan teman-teman kelasnya oleh guru pendamping.

c) Tahsin/Murojjah

Dalam implementasi pendidikan karakter religius di SMP Islam Al-Azhar 29 juga ada kegiatan tahsin/murojjaah, sebagai kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya setelah melaksanakan pembacaan ikrar dan sebelum memulai pembelajaran jam pertama, biasanya dilaksanakan pada pukul 07.00-07.15 WIB dan dipantau oleh walikelas masing-masing.⁸⁵ Karena salah satu niat mulia SMP Islam Al-Azhar 29 adalah menciptakan cendekiawan muslim religius yang termuat dalam misi sekolah.

Hal ini sesuai pernyataan dari Bpk. Hari Priyono, S.Si. Selaku wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, Sebagai Berikut:⁸⁶

“Untuk kegiatan murojjah, kalo disini menyebutnya tahsin dilaksanakan pada setiap hari sebelum melaksanaka pembelajaran jam pertama. Untuk 1 tahun sekolah memberikan target murojjah, untuk kelas 7 (juz 1-10), kelas 8 (11-20) dan kelas 9 (21-30). Harapannya dengan

⁸⁵ Hasil Observasi (Pada senin, 13 Januari 2025)

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S.Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

pembiasaan ini agar siswa-siswa bisa menghatamkan pembacaan al-qur`an selama 3 tahun berada di Smp Islam 29 Bsb Semarang”

Pengimplementasian sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29 untuk siswa yang masih kurang lancar dalam pembacaan al-qur`annya berupa pemberian program karantina al-qur`an kepada siswa-siswa yang masih kurang dalam pembacaan al-qur`annya. Hal ini sesuai pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Margono, S.Pd. Sebagai berikut:⁸⁷

“Iya mas, kita yang notabennya sekolah Islami masih terdapat bebrapa siswa yang masih kurang lancar dalam pembacaan al-qur`annya. Ini merupakan sebuah tantangan bagi sekolah dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi kita juga sudah melakukan sebuah trobosan untuk menanggulangi hal seperti itu dengan cara memberikan karantina kepada siswa yang belum lancar baca`an al-qur`annya”

Kegiatan karantina bagi siswa yang belum lancar baca`annya didukung penuh oleh Ibu Eladea Yesikasari, S.Farm salah satu perwakilan dari

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

walimurid SMP Islam Al-Azhar 29. Beliau berpendapat sebagai berikut:⁸⁸

“Iya mas, mungkin untuk masalah-masalah seperti ada beberapa siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-qur`an di sekolah ini masih ada ya mas, bahkan mungkin tidak disekolah ini saja tetapi sekolah lain-lain juga masih terdapat juga ya mas. Tapi sekolah ini kan bernuansakan islami ya mas, bagaimana komitmen sekolah dalam menghadapi masalah ini dengan mengadakan karantina bagi siswa-siswa yang masih kurang lancar dalam membaca al-qur`annya. Saya sebagai orang tua mendukung penuh program yang diberikan sekolah tersebut mas. Apalagi kita sebagai umat muslim ya mas, kitab suci Al-qur`an sebagai bacaan umat muslim dan pegangan kita ya mas”

Dari pernyataan beberapa narasumber diatas mengenai kegiatan tahsin/murojjaah diharapkan siswa kedepannya memiliki bacaan qur`an yang baik dan bagus serta menjadi manusia yang religius agar siap menjadi pemimpin dimasa depan dengan jiwa qur`aninya. Dalam pembiasaan tahsin/murojjah ini karakter religius yang dibentuk adalah beriman dan bertaqwa karena sudah menjalankan perintah allah dengan cara

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Eladea Yesikasari, S,Farm. Selaku Perwakilan Walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

mengistiqomahkan/pembiasaa membaca al-qur`an pada setiap paginya.

d) Sholat Dhuha Berjama`ah

Sholat dhuha sendiri di SMP Islam Al-Azhar 29 sudah menjadi pembiasaan setiap harinya saat berada disekolah, dilaksanakan setiap hari disekolah pada pukul 10.00-10.15 WIB yang diikuti seluruh warga sekolah (pendidik, tenaga pendidik, dan siswa-siswa) secara berjama`ah. Sembari menunggu imam sholat dhuha siswa-siswa meBaca sholawat-sholawa (nariyah, tibul qulub, busro, dan Jibril).⁸⁹

Hal ini sesuai pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Hari Priyono, S,Si. Sebagai wakil kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 sebagai berikut:⁹⁰

“Untuk sholat dhuha yang tergolong masuk sholat sunnah ya mas kalo disini bisa dikatan hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah mas, karena keutamannya ya mas untuk memberikan rizqi yang (kalo dijawabnya sebagai pesugihan Islami). Kita juga memberikan arahan kepada siswa mas agar melaksanaknnya, biar orangtua yang lagi bekerja diberikan kemudahan dalam mencari rizqi”

⁸⁹ Hasil Observasi (Pada Senin, 13 Januari 2025)

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan, tentang kebijakan yang telah diberikan Bpk. Margono, S,Pd. Selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 dan disepakati oleh para warga sekolah sebagai berikut:⁹¹

“Untuk tentang sholat dhuha berjama`ah ini mas, saya juga memberikan kebijakan untuk wajib diikuti oleh seluruh warga sekolah mas. Walaupun ini termasuk sholat sunnah ya mas tapi fadhilah atau keutaman yang ada dalam sholat dhuha ini sangat besar untuk kehidupan kita didunia ini mas. Tetapi biasanya masih ada beberapa guru atau tenaga sekolah masih tidak melaksanakannya, dalam tanda tanya ya mas ada hal-hal yang tidak bisa ditinggalkan. Kalo itu tidak ada hal yang bisa ditinggalkan saya anjurkan untuk melaksanakannya untuk memberikan teladan kepada siswa-siswa yang baik. Kalo siswa sengaja tidak melaksanaakan akan mendapatkan sanksi secara religius mas, kan sekolah kita konsepnya sekolah ramah anak ya mas”

Dari pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Margono, S,Pd. Sesuai dengan pernyataan yang

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S,Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

diberikan oleh Bpk. Hari Priyono S,Si sebagai berikut:⁹²

“Kalo saat kegiatan-kegiatan pembiasaan contohnya saat pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah masih ada guru yang masih ada dikantin kita biasanya untuk menganjurkan segera untuk meninggalkannya agar saat kita memberikan arahan siswa-siswa yang masih ada dikantin tidak melempar balikan kesalahannya kepada guru. Kalo untuk siswa yang tidak melaksanakn sholat dhuha berjama'ah biasanya kita memberikan hukumannya lebih ke keagamaan sih mas seperti: jadi imam sholat, adzan dan iqomah, atau hal-hal keagamaan yang lainnya mas. Kita tidak memberikan hukuman secara keras mas takutnya malah membuat mental anak down, merasa tidak aman dan nyaman waktu disekolah”

Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah dengan cara memberikan hukuman yang bisa lebih mendidik tanpa adanya tindak kekerasan atau deskriminasi. Hal ini sesuai

⁹² Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

pernyataan yang diberikan oleh Bpk. Hari Priyono, S.Si, sebagai berikut:⁹³

“untuk kegiatan sholat dhuha berjama`ah disini hukumnya kita wajibkan untuk melaksanakannya ya mas karena juga hikmahnya kembali kediri kita sendiri. Kalo ada siswa yang tidak melaksanakannya biasanya kita memberi hukumannya berupa menjadi imam sholat, pemimpin membaca sholawat, atau yang paling sering kita suruh untuk membaca surat-surat yang ada dalam al-qur`an mas”

Hal ini sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama`ah dengan memberikan hukuman yang lebih mengarah mendidik siswa daripada menerapkan hukuman yang bisa membuat anak takut atau memiliki rasa balas dendam terhadap hukuman yang diberikan oleh guru.

Hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama`ah masih terdapat beberapa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjama`ah. Guru memberikan

⁹³ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S.Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

hukuman kepada siswa tersebut untuk menjadi imam sholat dihari besoknya, hal ini sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak dalam memberikan hukuman tanpa adanya tindakan kekerasan dan non diskriminasi sehingga siswa dapat menerima hukuman yang diberikan oleh guru.

e) Sholat Dzuhur dan Ashar Berjama`ah

Pembiasaan sholat wajib berjama`ah merupakan bentuk komitmen sekolah dalam memberikan perhatian terhadap kewajiban kegamaan siswa-siswa. Salah satu implementasi iman dan taqwa yang dilaksanakan oleh siswa-siswa saat berada disekolah adalah dengan melaksanakan sholat dzuhur dan ashar berjama`ah setelah melaksanakan dilanjutkan dengan dzikir dan berdoa. Pembiasaan ini dilaksanakan karena masih menunjukan jam sekolah, dan kedua sholat ini merupakan sholat yang wajib dikerjakan oleh umat muslim.

Hal ini sesuai dengan pernyataan atau kebijakan yang diberikan oleh Bpk. Margono, S,Pd.

Selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁹⁴

“Iya mas kalo kedua sholat ini saya tekanan dalam pelaksanaanya dikarena kedua sholat ini merupakan sholat yang wajib dilaksanakan dan mengingat anak-anak sudah masuk pada usia balig ya mas. Untuk sholat dzuhur dilaksanakan karena masih masuk jam sekolahan dan untuk sholat ashar itu mengantisipasi saat anak pulang sekolah tidak melaksanakan karena kecapean, atau malah mampir kemana dulu mas jadi tidak melaksanakan sholat ashar dan mengingat rumah-rumah siswa yang jauh mas jadi sekolah memberikan kebijakan sebelum murid pada pulang untuk melaksanakan sholat ashar berjama`ah terlebih dahulu”

Pernyataan dari Bpk. Margono, S,Pd, terhadap kebijakan sholat dzuhur dan ashar berjama`ah mendapat respon positif dari ibu Eladea Yesikasari, S.Fram perwakilan dari walimurid sebagai berikut:⁹⁵

“Alhamdulillah saya sebagai orang tua sangat senang tentang penerapan kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjama`ah. Karena ini sebuah kewajiban bagi umat muslim untuk melaksanakannya ya mas jadi kita sebagai orang

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S,Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Eladea Yesikasari, S,Farm. Selaku Perwakilan Walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

tua mendukung penuh kegiatan tersebut mas, apalagi ini sekolah yang Islami ya mas”

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat jam sholat dzuhur dan ashar para warga sekolah segera untuk melaksanakannya di musholla sekolah yang berada di lantai 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya pembiasaan sholat dzuhur dan ashar mendapatkan respon positif dari para orangtua siswa.

Pengimplementasian sekolah ramah anak dalam kegiatan sholat dzuhur dan ashar dengan cara memberikan hukuman yang bisa mendidik siswa agar menjadi lebih baik. Seperti pernyataan yang diberikan Bpk. Margono. S.Pd. sebagai berikut:⁹⁶

“Untuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakn kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjama`ah ini kita memberikan hukuman yang agak berat karena ini termasuk hal yang wajib dilaksanakan oleh umat islam. Hukuman yang biasanya kita berikan berupa menjadi imam sholat, muadzin, membaca al-qur`an, dan bahkan suruh menghafal dzikir setelah sholat”

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

Pernyataan dari Bpk. Margono, S.Pd. diatas dibenarkan oleh Bpk Hari Priyono, sebagai berikut:⁹⁷

“iya mas benar itu yang dikatakan oleh Bpk. Margono. Daripada kita memberikan hukuman yang mengarah kedalam kekerasan atau yang bisa membuat siswa takut kepada guru mending kita memberikan hukuman yang bisa mendidik siswa menjadi lebih baik dan hukumannya bisa diterima oleh siswa-siswa kita mas”

Dari pernyataan beberapa narasumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pengimplementasian sekolah ramah anak dalam kegiatan sholat dzuhur dan ashar berjama'ah ini melalui pemberian hukuman yang lebih mengarah dalam mendidik siswa daripada memberikan hukuman yang mengarah dalam fisik atau tindak kekerasan terhadap siswa.

2. Implikasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29

Dalam penerapan Pendidikan karakter religious berbasis sekolah ramah anak pasti memiliki tantangan dan hasil dalam penerapannya dalam menciptakan lingkungan sekolah tidak hanya

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Bpk. Hari Priyono, S,Si Selaku Perwakilan Dari Guru PAI SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

mendukung aspek akademik melainkan juga memperhatikan pembentukan moral dan spiritual siswa. Sekolah ramah anak berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman dalam proses kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dilingkungan sekolah. Namun, dalam penerapannya memiliki tantangan yang harus bisa dilewati oleh sekolah, sebagai berikut:

- a. Tantangan dalam penerapan pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak

Dalam penerapan kegiatan pembiasaan religious berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29 tidak luput dari tantangan yang harus dihadapi pada setiap tahunnya yaitu tentang cara menyamakan kegiatan pembiasaan religious yang berasal dari sekolah Al-Azhar dengan siswa-siswa yang masuk dari sekolah lain. Pernyataan ini sesuai yang diutarakan oleh Bpk. Margono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut.⁹⁸

“Tentu mas dalam penerapan kegiatan itu tidak luput dari tantangan yang harus dihadapi, biasanya orang-orang itu melihat saat keberhasilannya tetapi tidak melihat tantangan-tantangan yang harus dihapainya. Tantangan dalam kegiatan yang dihadapi sekolah adalah tentang menyamakan kegiatan-kegiatan pembiasaan antara siswa-siswa yang berasal lanjutan sekolah Al-Azhar dengan siswa-siswa yang dari sekolah lain”

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

Hal serupa juga diutarakan Ibu Lili Handayani, S.Pd. Selaku guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:⁹⁹

“Iya kak yang dikatakan Bpk Margono itu benar, tantangan yang dihadapi pihak sekolahan dalam membentuk karakter yang baik untuk siswa-siswa melalui kegiatan pembiasaan religius disini adalah penyesuaian kegiatan pembiasaan yang sudah diterapkan di Al-Azhar antara siswa yang masuk dari sekolah lain dan lanjutan dari sekolah Al-Azhar”

Pernyataan dari Ibu Lili Handayani S.Pd dan Bpk.

Margono, S.Pd. juga dibenarkan oleh Aiskha, Perwakilan Siswa SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang, Sebagai berikut:¹⁰⁰

“Untuk kegiatannya pembiasaan yang dilakukan sekolah udah terbiasa sih pak untuk sekarang, mungkin pada awal masuk ke sekolahan sebagai murid baru ya pak agak sulit untuk mengikutinya karena masih belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatannya”

Dapat diambil Kesimpulan bahwasannya dalam penerapan Pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29 memiliki tantangan yang dihadapi setiap tahunnya pada tahun ajaran baru yaitu tentang penyesuaian siswa-siswa yang dari luar sekolah Al-Azhar untuk bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, sedangkan untuk siswa-siswa yang lanjutan dari sekolah Al-Azhar

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Handayani, S.Pd. Selaku Guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, 13 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Guru BK.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Aiskha. Selaku Perwakilan Murid SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB, Diruang Perpustakaan.

sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah.

- b. Hasil penerapan program sekolah ramah anak dalam kegiatan pendidikan karakter religius

SMP Islam Al-Azhar 29 menggunakan sistem fullday, dengan tujuan agar siswa bisa menggunakan waktu dan lebih fokus terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan saat disekolah. Disamping itu sekolah memberikan waktu istirahat 2x, dengan rincian manajemen kegiatan disekolah sebagai berikut:

Dalam penerapan program sekolah ramah anak untuk kegiatan pembiasaan religious ini memiliki hasil yang sangat positif dalam penerapannya. Karena dalam penerapan kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan SMP Islam Al-Azhar 29 tanpa adanya tindak kekerasan atau deskriminasi yang malah bisa menghambat dalam penerapannya.

Pernyataan diatas sesuai yang diutarakan oleh Bpk. Margono S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:¹⁰¹

“Alhamdulillah mas, untuk hasil yang bisa terlihat dalam penerepan program sekolah ramah anak untuk kegiatan pembiasaan religius disini memiliki hasil yang sangat bagus mas. Saya yang awalnya bisa mengasih presentase 50% dalam setiap tahun ajaran baru untuk anak-anak yang memiliki karakter yang bagus

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

meningkat drastis menjadi 94% di semester genap. Peningkatan yang drastis ini tidak lain karena adanya program sekolah ramah anak mas, karena dalam program sekolah ramah anak menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan harmonis”

Dari pernyataan Bpk. Margono S.Pd. dikuatkan oleh pernyataan yang diberikan oleh Ibu Lili Handayani S.Pd. selaku Guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:¹⁰²

“Alhamdulillah kak untuk hasil dalam penerapan kegiatan pembiasaan religius disini memiliki hasil yang sangat bagus betul apa yang dikatan oleh Bpk. Margono S.Pd. tadi kak. Kalo disini mengucapkan kata *Anjir* sudah termasuk dalam yang tidak baik kak. Mungkin karena ikhtiar yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan program sekolah ramah anak ya kak jadinya alhamdulillah anak-anak memiliki karakter yang bagus-bagus kak”

Hasil dari penerapan program sekolah ramah anak dalam kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan oleh sekolah dirasakan oleh Ibu Eladea esikasari, S.Farm. sebagai perwakilan walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, sebagai berikut:¹⁰³

“Saya sebagai walimurid ya mas yang mensekolahkan anak saya disini mendukung penuh kegiatan yang dilakukan oleh sekolah apalagi yang bisa membuat anak kita menjadi lebih baik mas. Salah satunya ya kegiatan pembiasaan ini, Allhamdulillah anak saya juga

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Lili Handayani, S.Pd. Selaku Guru BK SMP Islam Al-Azhar 29, 13 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Guru BK.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Eladea Yesikasari, S.Farm. Selaku Perwakilan Walimurid SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 10.30 WIB, Diruang Kepala Sekolah.

menerapkannya di rumah juga mas mungkin karena disini cara penerapannya dengan harmonis ya mas tanpa adanya tindak kekerasan, mungkin ini salah satu alasan anak saya melakukannya dengan Ikhlas mas”

Dapat diambil Kesimpulan bahwasannya dalam penerapan kegiatan pembiasaan religius program sekolah ramah anak memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menjadikan siswa mampu menerapkannya dan menjadikan siswa memiliki karakter yang bagus. Hal ini bisa dilihat dari setiap awal pembelajaran baru memiliki tantangan dan tantangan tersebut bisa dilewati dengan penerapan program sekolah ramah anak yang menjadikan siswa-siswa mampu melaksanakannya dengan baik dan ikhlas.

C. Analisis Data

1. Implementasi Pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29

- a. Analisis Kebijakan kepala sekolah terhadap kegiatan pembiasaan religius dan sekolah ramah anak

Penerapan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan sekolah, kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 selalu mendapatkan dukungan yang positif oleh walimurid karena untuk kebaikan putra dan putri mereka. Dalam penerapan kegiatan pembiasaan religius berbasis sekolah ramah anak ini kepala sekolah membentuk sebuah struktur agar dalam penerapannya bisa berjalan dengan lancar dan baik, struktur tersebut berisikan Bpk.

Margono S.Pd. selaku penanggung jawab, Bpk. Khoirul Umam S.Ag sebagai ketua pelaksanaan.¹⁰⁴

Dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Islam Al-Azhar 29 sebelum penerapannya menggunakan metode pembelajaran, pembiasaan dan teladan. Bpk.Margono, S.Pd. selaku kepala sekolah melakukan langkah pertama yaitu dengan mensosialisasikan kepada guru, siswa, dan walimurid agar saat penerapnnyaberjalan dengan baik.

b. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menganalisis bahwa dapat dikatakan kegiatan pembiasaan religius dan sekolah ramah anak merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa untuk dipisahkan, karena dalam kegiatan pembiasaan religius dan sekolah ramah anak saling melengkapi keduanya.

Oleh karena itu, menurut peneliti setelah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 29 sudah melihat dalam pemaduan kegiatan pembiasaan religius dengan sekolah ramah anak dengan sangat baik dalam pengimplementasiannya. Karena hal tersebut mampu membuat perubahan tingkah laku siswa dengan strategi pembiasaan dan pembelajaran. Hal ini sesuai

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Bpk. Margono, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, 14 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB, Diruang Kepala Sekolah

dengan teori yang diutarakan oleh Ajat Sutdrajat bahwasannya strategi dalam Pendidikan karakter religius memiliki 4 strategi yaitu pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan penguatan.¹⁰⁵ Selain itu, integrasi sekolah ramah anak dalam kegiatan pembiasaan religius ini dikhususkan dalam pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar dalam kegiatan pembiasaan religius atau peraturan-peraturan sekolah, pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar di SMP Islam Al-Azhar 29 dengan cara memberikan hukuman yang bersifat mendidik/religius tanpa adanya hukuman yang mengarah ke fisik untuk menghindari perlakuan deskriminasi saat berada disekolah.¹⁰⁶ Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Remiswal bahwasannya dalam penerapan sekola ramah anak untuk menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, bersih, peduli dan tanpa adanya tindak kekerasan atau deskriminasi.¹⁰⁷ Hal ini tidak hanya sebuah rencana yang dilakukan oleh sekolah melainkan sudah diterapkan dalam pengimplementasiannya, oleh karena itu siswa merasakan kenyamanan saat melaksanakan kegiatan pembiasaan religius yang dilakukan oleh sekolah.

¹⁰⁵ Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2011): Hlm. 122343.

¹⁰⁶ Hail Observasi (Pada Senin, 13 Januari 2025)

¹⁰⁷ Remiswal Remiswal, "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)," 2018. Hlm. 200-202.

Jadi, analisis menurut peneliti sangat berkesinambungan antara kegiatan pembiasaan religius dengan sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29. Hal ini merupakan langkah awal yang baik dan bisa dilakukan oleh sekolah-sekolah lain dalam penerapan program-program pembiasaan yang dilakukan sekolah.

2. Analisis Implikasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak

Meskipun dalam penerapan program sekolah ramah anak kedalam kegiatan pembiasaan religius mendapatkan kesuksesan dengan presentase 94% sesuai yang diutarakan oleh Bpk. Margono, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, tetapi memiliki tantangan dalam proses pelaksanaannya baik dari lingkungan dan siswa-siwanya.¹⁰⁸

Menurut Bpk, Margono. S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29, faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan religius berbasis sekolah ramah anak terjadi pada tahun ajaran baru karena penyesuaian antara siswa yang lanjutan dari Yayasan Al-Azhar sendiri dengan siswa yang masuk dari sekolah-sekolah lain memiliki presentase yang sangat rendah dalam penerapannya yaitu dengan presentase 50% sesuai yang diutarakan oleh kepala sekolah SMP Islam Al-Azhar 29.

Namun, dengan adanya peran seluruh elemen disekolah yang sangat luar biasa yang selalu didukung oleh kepala sekolah

¹⁰⁸ Hasil Observasi Peneliti, (Pada Senin, 13 Januari 2025)

dan orang tua siswa disetiap kegiatan-kegiatan sebagai penunjang keberhasilan penerapan kegiatan pembiasaan religius membuahkan hasil yang sangat manis, presentase yang awalnya hanya 50% meningkat secara drastis menjadi 94% pada semester genap.

Selain itu, menurut analisis peneliti program sekolah ramah anak harus diterapkan disekolah dengan sungguh-sungguh sebagai penunjan keberhasilan dalam penerapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tanpa adanya tindak kekerasan/diskriminasi sehingga membuat siswa merasa aman dan nyaman saat berada disekolah.

D. Keterbatasan Data Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan, karena peneliti disini masih dalam proses belajar, maka dengan penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak Di SMP Islam Al-Azhar 29”, terdapat beberapa kekurangan yaitu:

1. Keterbatasan waktu penelitian yang dialami oleh peneliti, dikarenakan peneliti ada kegiatan lain yang juga harus dilaksanakan oleh peneliti, dan juga peneliti berdomisili dipondok pesantren yang terkadang terbatas waktu untuk melaksanakan penelitian.
2. Keterbatasan dalam mengambil data informasi, terkait penerapan pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah

anak, jadi sulitnya bertemu narasumber utama yang akan melaksanakan wawancara, dikarenakan narasumber ada kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan dan oleh karena itu narasumber utama digantikan oleh narasumber pengganti.

3. Keterbatasan kemampuan, peneliti menyadari bahwasannya manusia tidak bisa lepas dari kesalahan baik itu disengaja maupun tidak disengaja, sehingga penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak kekurangan dalam segi tenaga, pikiran, dan khususnya pengetahuan ilmiah peneliti. Tetapi peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin saat melaksanakan penelitian dengan bimbingan yang diarahkan oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, dapat dikatakan penelitian ini kurang dari kata sempurna. Meski terdapat beberapa keterbatasan, peneliti sangat bersyukur karena dapat melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29”. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Implementasi kegiatan pembiasaan religius di SMP Islam Al-Azhar 29 melalui kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah pada setiap harinya, meliputi: 1) pembiasaan 6s 2) pembacaan ikrar 3) tahsin/murojjah 4) pembelajaran 5) sholat dhuha berjamaah 6) sholat dzuhur dan ashar berjamaah. Saat pelaksanaan kegiatan tersebut tanpa adanya tindak kekerasan agar sesuai dengan program sekolah ramah anak.
- 2) Implikasi dari kegiatan pembiasaan religius dengan penerapan program sekolah ramah anak berjalan sangat efektif, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti presentase siswa yang mampu melaksanakan kegiatan pembiasaan religius dan memiliki karakter yang baik pada setiap tahun ajaran baru 50% meningkat pesat disemester selanjutnya menjadi 94%. Menunjukkan bahwasannya penerapan kegiatan pembiasaan religius dengan pengoptimalan program sekolah ramah anak sangat efektif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait, implementasi pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak di SMP Islam Al-Azhar 29 Bsb Semarang, berikut saran yang peneliti ajukan:

1) Bagi Sekolah

- a) Bagi madrasah diharapkan terus menintegrasikan kegiatan pembiasaan religius dengan pengoptimalan program sekolah ramah anak dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pendampingan secara lebih baik untuk mengingatkan kegiatan pembiasaan religius yang harus dilakukan oleh siswa-siswa pada setiap harinya.
- b) Mempertahankan kegiatan pembiasaan religius dengan pengoptimalan program sekolah ramah anak yang sudah berjalan sangat baik agar menjadi suritauladan bagi sekolah-sekolah lain.

2) Bagi Guru

Sebagai guru dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan religius lebih mampu menjalankan metode yang sudah ada secara efektif, dalam pelaksanaannya guru lebih ditingkatkan lagi dalam pemberian sikap kasih sayang, sabar dan mampu menjadi tauladan bagi siswa-siswa untuk menciptakan

sekolah yang lebih sempurna lagi dalam keharmonisan antar warga sekolah.

3) Bagi Siswa

- a) Diharapkan siswa mampu menaati dan melaksanakan kegiatan pembiasaan religius yang telah dibuat oleh sekolah, karena aturan ini buat agar para siswa-siswa memiliki karakter yang bagus untuk kedepannya.
- b) Disaat mengikuti kegiatan pembiasaan religius, diharapkan siswa mengikuti kegiatan pembiasaan religius ini dengan rasa senang dan ikhlas.
- c) Siswa diharapkan melaksanakan kegiatan pembiasaan religius ini tidak hanya disekolah saja, melainkan melaksanakannya juga pada waktu dirumah atau diluar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rujakat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ahmad Musththafa Al-Maraghi. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz IV*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).
- Ali, Aisyah M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media, 2018.
- Alwi, Said. “Perkembangan Religiusitas Remaja,” 2018.
- Ambarwati, Arni, Suhartono Suhartono, and Ratna Hidayah. “Metode Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Program Full Day School Di MI Terpadu Logaritma.” *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (2019).
- Aminatus Zuhriyah, Indah. *Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Kantor Jaminan Mutu, 2007.
- Ari Prasetyo, Suroto. *Religius Islam Masyarakat Plural*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2022.
- Asrori, Asrori, and Munawir Munawir. “Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam,” 2020.
- DAN, KEMENTERIAN PEBERDAYAAN PEREMPUAN. “Panduan Sekolah Ramah Anak,” 2015.

- Drajat Suharjo. *Metode Penelitian Dan Penulisan Laporan Ilmiah*,. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 1993.
- Esmael, Dari Ansulat, and Nafiah Nafiah. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya." *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 16–34.
- Febriyanti, Natasya. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1631–38.
- Glock, Stark. *Religion and Society Intension*. California: Rand McNally Company, 1969.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasioanl PTE LTD Singapura, 2003.
- Haris Hardiyansyah. "Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif," 2013, 130.
- Haryati, Mimin. "Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan," 2007.
- Hasibuan, Ahmad Tarmizi, and Rahmawati Rahmawati. "Sekolah Ramah Anak Era Revolusi Industri 4.0 Di SD Muhammadiyah Pajangan 2 Berbah Yogyakarta." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 11, no. 01 (2019): 49–76.
- Herdiansyah, Haris. "Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif," 2013.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2003.

J. W. Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.

Jumari, M Pd I, and M Suwandi. *Evaluasi Program Pendidikan Madrasah Ramah Anak: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berbasis CIPP Model*. Penerbit Adab, 2021.

Kemendiknas. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Kebukuan Kemendiknas, 2011.

Kristanto, Kristanto, Ismatul Khasanah, and Mila Karmila. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (Sra) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2011).

Lenny N Rosalin. "Pedoman Sekolah Ramah Anak," 2020, 19.

Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Mami Hajaroh et al.,. "Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Pesisir Wisata," Yogyakarta: Andi Offset," 2017, 20.

Maryati, Sulis, and A Ubaidillah. "Transformasi Pendidikan Islam Pada Era Nabi Muhammad SAW: Sebuah Studi Historis Dan Praktis." *Fahima* 3, no. 2 (2024): 252–69.

Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.

Milles and Huberman. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*,. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Muitasari, and Siti. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup," 2016, 12–13.

- Mulyasa, HE. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- Mustofa, Habib, Fika Wahyu Nurita, Fatihah Al Mutamaddinah, and Yazida Ichsan. "Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 12937–44.
- Nugraha, Dera, and Aan Hasanah. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- . "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 2, no. 1 (2021): 1–9.
- Pora, Yusran. *Selamat Tinggal Sekolah*. Media Pressindo, 2004.
- Prasetya, Benny, and Yus Mochamad Cholily. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*. Academia Publication, 2021.
- Prof. Dr. Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz IV*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Ramli, Ramli, and Wiwik Wijayanti. "Implementasi Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 1 Dan Mts Al-Qasimiyah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2013): 235–51.
- Remiswal, Remiswal. "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)," 2018.
- . "Konsep Fitrah Dalam Pendidikan Islam (Paradigma Membangun Sekolah Ramah Anak)," 2018.

- Rubini, Rubini. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak (Sebuah Gagasan Besar Al-Zarnuji Dan John Locke)*. Vol. 1. Academia Publication, 2022.
- Sahidjaya. *Panduan Guru Mata Pelajaran Agama "Pendidikan Karakter Terintegrasikan Dalam Pembelajaran Untuk SMP"*. Solo: Kemenag, 2010.
- Samani, DR Muchlas. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," 2019.
- Samho, Bartolomeus. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan Dan Relevansi*. Kanisius, 2013.
- Sholeh, M Asrorun Ni`am, and Luthfi Humaidi. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Siswanto. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius" 8 (2013).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan (1 Ed.)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 1 (2011): 122343.
- . "Mengapa Pendidikan Karakter?" *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukatin, Sukatin, Siti Munawwaroh, Emilia Emilia, and Sulistyowati Sulistyowati. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1044–54.

Sutami, Beny, Dody Setyawan, and Noora Fithriana. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Batu." *Reformasi* 10, no. 1 (2020): 19–26.

Syam, Muhammad Nuruzzaman, and Mahmud Arif. "Muamalah Dan Akhlak Dalam Islam." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 22, no. 1 (2022): 1–11.

Yulistika, Nuning. "Implementasi Program Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Darul Muttaqien-Parung Bogor)," 2016.

Zubaedi, M Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Prenada Media, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: Instrumen Penelitian Pedoman Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap objek atau fenomena tertentu di lokasi penelitian, dengan tujuan memahami kondisi secara nyata dan mendalam. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terencana, sehingga menghasilkan data yang relevan, valid, dan faktual.

No.	Aspek Yang Diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Apakah sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan secara rutin setiap hari	✓	
2.	Apakah dalam kegiatan keagamaan melibatkan seluruh siswa	✓	
3.	Apakah di dalam lingkungan sekolah terdapat (kelas, masjid, dan ruangan bermain) untuk mendukung penerapan nilai-nilai religius dalam penerapan program sekolah ramah anak	✓	
4.	Apakah dalam pembelajaran guru mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran	✓	

5.	Apakah guru menggunakan pendekatan inklusif tanpa adanya paksaan dalam menerapkan pendidikan karakter religius	✓	
6.	Apakah ada program yang melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter religius saat berada dirumah	✓	
7.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan bakti sosial atau kunjungan ke tempat beribadah sebagai bagian dari penguatan karakter religius	✓	
8	Apakah pihak sekolah mengadakan evaluasi terhadap penerapan pendidikan karakter religius.	✓	

Pedoman Wawancara

- a. Kepala sekolah : Bpk Margono, S.Pd.**
Hari/tanggal : Selasa, 14 Januari 2025
Waktu : 09.00 WIB
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kebijakan apa yang telah bapak berikan dalam penerapan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah?	Kebijakan fisioner bertujuan untuk mewujudkan pendidikan Muslim yang religius, cerdas, berprestasi, dan cinta lingkungan. Misi Al-Azhar adalah menanamkan nilai-nilai adab secara intens. Visi ini diterjemahkan ke dalam misi dan program-program harian, seperti kegiatan Tahsin, membaca dan menghafal Al-Qur'an, sosialisasi adab, serta karantina bagi anak-anak yang masih perlu bimbingan dalam sholat.
2	Mengenai sekolah ramah anak , apakah SMP islam al-azhar 29 sudah mendeklarasikan bahwasannya sekolah sudah menerapkan	Sekolah telah menerapkan SRA sejak 2018 dan melakukan sosialisasi di lapangan dengan menandatangani komitmen bersama SRA, yang merupakan

	program sekolah ramah anak?	program pemerintah sepenuhnya. Di tahun 2023, sekolah menegaskan lagi untuk melakukan sosialisasi ulang tentang SRA untuk mencegah bullying verbal dan non-verbal.
3	Apakah mengundang orang tua dalam sosialisasi SRA?	Dalam hal sosialisasi ini, kami melibatkan murid terlebih dahulu melalui kordinator (Tanse), kemudian melalui guru, karyawan, dan murid setiap hari senin. Kami juga mengundang semua wali murid untuk berpartisipasi dalam open house awal tahun, di mana program sekolah juga disertakan tentang SRA.
4	Dalam kebijakan-kebijakan yang telah bapak berikan, apa hasil yang diterima terhadap kebijakan-kebijakan yang telah bapak terapkan?	Untuk karakter murid: hampir 94% karakter murid sudah bagus (semester 2) kalo (semester 1) presentase karakter anak yang bagus mendapat 50% karena terdapat pindahan anak-anak dari sekolah lain. Kalo dari kelanjutan sekolah al-azhar yang

		meneruskan lagi relatif cukup aman karena sudah terbiasa dengan pembiasaan yang telah dilakuakn oleh sekolah al-azhar sedangkan yang masuk dari sekolah lain harus disamakan untuk yang dari luar kurun waktu bisa mengikuti kegiatan-kegiatan pembiasaan kurang lebih 1 semester dan menjadikan karakter anak menjadi lebih baik
--	--	---

- b. Wakil Kepala Sekolah : Bpk Hari Priyono, S, Si.**
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2025
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi ; Ruang Kepala Sekolah

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran bpk sebagai guru pendidikan agama islam dalam mendukung implementasi pendidikan	Kita memiliki garda terdepan dalam masing-masing program, kalo tentang ketertiban anak itu masuknya ke TANSE, kalo kereligiuitasan murid atau kegiatan-

	karakter religius berbasis sekolah ramah anak?	kegiatan keagamaan itu garda terdepannya adalah para guru PAI terkumpul dalam koordinator keagamaan, mereka yang mengkonsep kegiatan keagamaan yang akan dilaksanakan kemudian menjadi garda terdepan dan menjadi contoh/teladan. Kalo ada kegiatan keagamaan yang memiliki peran khusus adalah para guru PAI.
2	Bagaimana pandangan bapak sebagai guru pendidikan agama islam mengenai pentingnya	Tentu saja kita harus mendekatkan anak-anak terhadap agama, makannya apa-apa itu kita kaitkan terhadap agama supaya mereka tidak terlepas dengan agama, mereka mau mengambil Keputusan harus sesuai dengan agama. Supaya mereka

	pendidikan karakter religius di lingkungan sekolah?	memiliki jiwa yang kokoh yang berkaitan dengan Kesehatan mental sangat membutuhkan sentuhan-sentuhan keagamaan
3	Metode apa yang digunakan bpk dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran dengan penerapan program sekolah ramah anak?	Kalo disini itu metode yang digunakan saat pembelajaran itu disisipkan al-qur`an yang kita berikan senajan itu materi pembelajaran umum. Kalo misalkan al-qur`an disini menggunakan metode qiro`ati, tahfidz bekerjasama dengan al-amna yang memiliki sanad terhadap hafalan al-qur`annya.
4	Apa hasil yang diterima dalam penerapan pendidikan	Kalo hasil alhamdulillah lebih bagus dari dulu (saat pandemi covid) saat

	karakter religius berbasis sekolah ramah anak?	dirumah mereka tidak terkontrol begitu masuk kemudian memiliki penyusunan yang sangat besar. Alhamdulillah untuk saat ini anak-anak sudah Kembali seperti standartnya sekolah al-azhar (sekolah yang Islami) 6s. disini juga alhamdliallah tidak ada masalah-masalah kriminal bahkan merokok disini presentasenya hampir 0% (disekolah dan diluar sekolah) belum dapat laporan anak yang kedapetan ngerokok ditempat-tempat umum kalo dulu waktu zamannya covid banyak, untuk tahun-
--	---	--

		tahun ini kita tidak ada laporan anak yang merokok.
--	--	---

- c. **Guru BK** : Ibu Lili Handayani S.Pd.
Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025
Waktu : 10.30 WIB
Lokasi : Ruang Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius itu?	Pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan sepiritual kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari, ini meliputi keyakinan kita terhadap allah.
2	Menurut ibu seberapa penting pendidikan karakter religius itu harus diterapkan kepada siswa yang notabennya di Smp Islam Al-Azhar 29	Sangat penting, karena religius sebuah pondasi bagi umat islam karena untuk kedepannya bukan hanya saat kita disekolah tapi jika kita ada di masyarakat. Untuk membentuk karakter, meningkatkan pemahaman,

	sekolah yang berbasis keagamaan?	memperkuat solidaritas sosial, dan mendorong toleransi. Kita sebagai sekolah Islami kalo karakter kalo enggak religius itu kurang, karakter harus sempurna dengan religius (walaupun tidak ada yang sempurna, kita mengusahakan penerapan pendidikan karakter disekolah ini dengan sungguh-sungguh agar bisa diterapkan di masyarakat juga).
3	Bagaimana konsep sekolah ramah anak di terapkan di Smp Islam Al-azhar 29?	Kalo al-azhar itu konsepnya sudah sekolah ramah anak IYA, Religius juga IYA. Tidak ada sangsi atau hukuman yang berupa secara fisik. Jadi kita berusaha untuk membuat murid-murid merasa aman dan nyaman saat berada disekolah, ketika mereka melakukan salah itu

		mereka tidak dipojokan/dihakimi. Mereka itu sadar sendiri akan kesalahannya, konsep sekolah ramah anak disini itu kita memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai kesalahannya itu dimana.
3	Bagaimana cara ibu sebagai guru bimbingan konseling memberikan rasa aman dan nyaman kepada siswa?	Pendekatan secara personal, guru disini bukan hanya kesama anak saja deketnya, bahkan kesama orang tua kita juga deket mas malahan akrab banget sama orang tua. Kita sering melakukan komunikasi dengan orang tua dan sebaliknya orang tua menanyakan anaknya kepada kita. Ketika ada acara-acara disekolah orang tua itu, malahan mensupport pihak sekolah, disini itu bisa dikatakan orang tua itu

		“ngopeni” kepada guru SANGATTMENGHARGAI ngajeni banget orang tua dan murid kepada guru. Padahal disini latar belakang orang tua yang menengah keatas. Uang masuk 27 juta, SPP diatas 1 Juta. Bahkan guru disini itu tau rumah setiap murid. Komunikasi, guru BK harus rahasai tidak boleh membocorkan karena dalam BK itu ada asas kerahasiaan.
4	Metode apa yang digunakan oleh bpk/ibu dalam penerapan pendidikan karakter religius terhadap siswa?	Pembiasaan dan memberikan contoh jargoni (ngajari tapi gak ngelakoni), guru disini juga belajar maksudnya ketika kita mengajarkan hal baik kita juga harus berbuat baik. Melakukan diskusi terhadap bullying, dimanapun itu pebullying itu masih ada walaupun itu disekolah elit

		pun masih ada walaupun presentasinya sedikit. Bullying disini mungkin dengan memanggil dengan nama orang tau tidak sama yang rasis sampai membuat anak itu trauma. Hal tersebut mungkin terjadi di kelas 7 yang notabennya masih anak kecil entar kalo kelas 8 dan 9 alhamdulillah sudah aman sih insya`allah.
5	Menurut ibu seberapa penting program sekolah ramah anak harus diterapkan didalam sekolah untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter siswa-siswa?	Pendidikan menekankan ke karakter itu sangat penting di zaman sekarang. Pendidikan karakter religius itu penting kalo pendidikan karakter itu kurang, kalo pendidikan karakter religius itu sudah ada arahnya. Pendidikan karakter religius bisa membentuk lingkungan yang aman dan nyaman kalo

		kita memiliki karakter yang baik warga sekolah akan merasa aman dan nyaman saat berada disekolah. Anak-anak disini saling peduli, contohnya: kalo ada temannya sakit entar dijenguk. Kalo disini itu anak cewek dan cowok ada batasan, karena menjaga religiusnya. Perilaku anak disini sudah bisa dikatakan bagus karena mreka sudah menyadari mreka kalo berkata kasar itu tidak boleh, kemudian sama guru menghormati dan sesama teman saling menghormati, setidak Sukanya mreka itu sirkel-sirkelan/diem-diem. Boleh sirkelan tapi tetap temenan sama yang lain melakukan diskusi sama yang lain, jangan menutup
--	--	--

		sama yang lain. Mereka kalo diajak menghibah itu malahan tidak suka. Tempat duduk setiap 2 minggu sekali dirubah biar mereka bisa berbaur dengan yang lain.
6	Hukuman apa yang diberikan kepada siswa jika siswa melakukan kesalahan dengan prinsip sekolah ramah anak? (memberikan hukuman fisik atau malah memberikan hukuman yang bersifat religius/keagamaan)?	Hukuman kalo disini bukan yang secara fisik, membaca surat ar-rahman ketika terlambat, menjadi petugas sholat (imam), adzan, doa/dzikir, menjadi petugas upacara, menyiram tanaman. Hukuman kalo disini lebih bersifat edukasi dan mendorong mreka melatih tanggung jawab. Walikelas disini sebagai orang tua kedua jadi sangat dekat dengan walikelas, kalo ada sesuatu yang dihubungi pertama adalah walikelas.
7	Apa hasil/implikasi yang diterima dalam	Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan

	pengimplementasian pendidikan karakter religius berbasis sekolah ramah anak?	disekolah alhamdulillah diterapkan dirumah juga dan orang tua juga mendukung. Ibadah anak-anak juga dipantau kalo dirumah dan juga saat disekolahkan. Hal yang dilakukan disini alhamdulillah positif jika ada hafalan yang kurang orang tua entar menekankan untuk saat dirumah. Kalo disini orang tua itu tidak membela anaknya malahan akan menakankan arahan yang diberikan oleh guru terhadap anaknya.
--	---	--

- d. **Siswi** : **Aiskha**
Hari/Tanggal : **Selasa, 14 Januari 2025**
Waktu : **10.00 WIB**
Lokasi : **Perpustakaan Sekolah**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah adek merasa senang mengikuti kegiatan	Alhamdulillah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan itu saya merasa senang-senang aja sih kak,

	keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah?	karena guru disini juga melaksanakan apa yang kita harus lakukan.
2	Kenapa adek mau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah?	Karena mungkin yang pertama sebuah kewajiban yang kita harus laksanakan karena kita sudah sekolah disini mau atau tidak mau kita harus melaksanakannya dan yang paling penting itu dari gurunya sih kak, karena guru disini juga kebanyakan melaksanakannya juga kegiatan-kegiatan tersebut.
3	Apakah adek menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah di terapkan dirumah juga?	Untuk menerapkan dirumah saya terapkan sih pak untuk salah satunya menjaga agar hafalan tidak hilang dan juga karena sudah terbiasa kegiatan-kegiatan semacam itu saat berada disekolah.

4	Apakah adek pernah mendapatkan hukuman saat melakukan kesalahan disekolah? (dalam bentuk apa hukumannya)	Pernah dong kak, tapi hukuman disini itu tidak yang disuruh kayak lari dilapangan atau yang lain-lain, kalo disini itu hukuman yang dulu saya pernah dapat itu menulis “astagfirullah hal adzim” tapi juga ada yang disuruh membaca surah-surah yang ada dalam al-qur`an.
5	Apakah adek merasa aman dan nyaman sekolah di Smp Islam Al-Azhar 29?	Nyaman-nyaman aja sih kak sekolah disini malahan seneng, karena teman-temannya banyak baik-baik dan juga gurunya baik-baik malahan kayak orang tua kita sendiri waktu disekolahan.

e. Wali murid : Ibu Eladea Yesikasari S,Farm.
Hari/Tanggal : 14 Januari 2025
Jam : 10.30 WIB
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1	Smp Islam Al-Azhar 29 merupakan sekolah yang berbaur islam dan menjadi salah satu sekolah favorit di wilayah semarang, kenapa ibu memilih Smp Islam Al-Azhar 29 sebagai tempat untuk belajar putra/putri ibu?	Dari 4 anak, 3 anak sekolah di TK sampai dengan SMP. Pertama, banyak sekolah didekat rumah tetapi mempertimbangkan banyak aspek hal, setelah akhirnya memutuskan untuk mensekolahkan anaknya di Al-azhar karena agamanya karena Al-Azhar kan sekolah islam Al-Azhar, karena ada embel-embel islam akhirnya orang tua memilih al-azhar karena ada nuansa islamnya, dan setelah mengkaji pendidikan agama di Al-Azhar lebih menonjol. Kedua, karena dekat dengan rumah juga dan jaraknya terjangkau dan termasuk sekolah yang
---	--	--

		favorit. Di al-azhar juga ada kegiatan pembiasaan yaitu berupa target hafalan dari TK-SMP (untuk SMA tidak tau karena tidak mensekolahkan disini).
2	Kegiatan kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh Smp Islam Al-Azhar 29 saat disekolah apakah juga dilaksanakan oleh puta/putri ibu/bpk saat berada dirumah?	Alhamduliallah untuk kegiatan pembiasaanya yang dilakukan oleh al-azhar waktu disekolah juga diterapkan dirumah. Mungkin karena sudah dari TK-SMP sudah disini jadi pembiasaan' yang dilakukan di sekolah juga diterapkan dirumah tanpa adanya paksaan, pembiasaan yang dilakukan biasanya saat disekolah itukan sebelum masuk kelas membaca ikrar,

		tadarus/murojjah (setiap pagi).
3	Ibu sebagai orang tua merasakan aman dan nyaman atau tidak mensekolahkan putra/putri di Smp Islam Al-Azhar 29?	Diberikan rasa aman dan nyaman kaarena dari pihak sekolah sini kebanyakan akrab banget sama orang tua. Sangat merasa aman dan nyaman karena sudah terbukti dari anak saya yang pertama sampai anak ketiga disini. Aman secara apanya?, kalo bullying pasti disetiap sekolah atau pondok terbaik mapun berasaskan islampun pasti ada (tetapi selama anak saya sekolah, saya sebagai orang tua tidak pernah anak saya mengeluh hal ini kesaya). Harus kerjasama dengan sekolah, mapunya kalo terjadi hal tersebut

		harusnya ditindak lanjuti dengan cepat, saya juga tidak khawatir dengan hal ini sih mas disini dan saya percaya disekolah sini tindakan semacam itu jarang sekali ada di sekolah.
--	--	--

LAMPIRAN 2: Dokumentasi

a. Wawancara Bpk. Margono S.Pd. (Kepala Sekolah)



b. Wawancara Bpk. Hari Priyono S,Si. (Wakil Kepala Sekolah)



c. Wawancara Ibu Lili Handayani S.Pd.



d. Wawancara Ibu Eladea Yesikasari S,Farm (Wali Murid)



e. Aiskha (Siswi SMP Islam Al-Azhar 29)



f. Dokumentasi Pembiasaan 6s yang dilaksanakan setiap pagi pada pukul 06.00-06.50 yang diikuti juga oleh bapak/ibu guru yang bertugas



- g. Dokumentasi Pembacaan Ikrar yang dilaksanakn pada pukul 06.50-07.20 yang dipimpin perwakilan kelas masing-masing dengan menggunakan 3 bahasa (arab, inggris, dan Indonesia)*



- h. Dokumentasi kegiatan pembiasaan Tahsin/murojjah yang dilaksanakn oleh kelas masing-masing dengan ketentuan pembacaan kelas 7 (Juz 1-10), kelas 8 (Juz 11-20), dan kelas 9 (Juz 21-30).*



- i. Dokumentasi kegiatan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan pada pukul 10.00-10.15 yang diikuti oleh seluruh siswa dan didampingi oleh bapak/ibu guru



- j. Dokumentasi kegiatan pembiasaan sholat dzuhur yang dilaksanakan pada pukul 12.30-12.45 dan sholat ashar berjama'ah pada pukul 15.15-15.30.



k. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5215/Un.10.3/K/KM.00.11/11/2024.
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 26 November 2024.

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMP Islam Al-Azhar 29 Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abdillah Syakir Aljundani
NIM 2103016215
Semester 7
Judul Skripsi : "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang."

Dosen Pembimbing: Bpk Ahmad Muthahar, M.Ag.
Ibu Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M. Pd. I

Untuk melakukan penelitian/riset di SMP Islam Al-Azhar 29 Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 30 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

I. Surat Keterangan Riset



YAYASAN AL-HIMSYA
SMP ISLAM AL AZHAR 29

Kampus KID-16: SD-SMP-SMA Islam Azhar ISH City Semarang
Jl. RM. Hadisubeno Semporodoyo Mijen Semarang Telp.0241 7667 6395
Website: smpislazhar29.sch.id Email: smpia29@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

NO : 057/S.Ket/II/SMP/IA29,SMQ/1446.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Margono, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit : SMP Islam Al Azhar 29

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

No	Nama	NIM	Peguruan Tinggi
1.	Abdillah Syakir Aljundani	2103016215	Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 13 - 30 Januari 2025 di lingkungan SMP Islam Al Azhar 29 Semarang, dengan judul :

"Implementasi Pendidikan Karakter Religius Berbasis Sekolah Ramah Anak di SMP Islam Al-Azhar 29"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 24 Februari 2025.
Kepala SMP Islam Al Azhar 29

Margono, S.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama	: Abdillah Syakir Aljundani
NIM	: 2103016215
Prodi-Fakultas	: Pendidikan Agama Islam- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tempat dan Tanggal Lahir	: Jepara, 03 Februari 2002
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Tigajuru RT03/RW01, Mayong, Jepara
Alamat di Semarang	: Jln. Ringin Sari I/II Ngaliyan, Purwoyoso, Semarang di Pondok Pesantren Al-Quran Al-Masthuriyah
Telp./WA	: 085712123509
Instagram	: dani.aljun
E-mail	: aljundani2002@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

- **Pendidikan Formal**

1. TK : TK Ngudi Kaweruh Tigajuru
2. SD/ MI : **SD N 1 Tigajuru** lulus 2014
3. SMP/ MTs : **MTS NU TBS KUDUS** lulus **2018**
4. SMA/ MA : **MA NU TBS KUDUS** lulus **2021**

- **Pendidikan Non-Formal**

1. Pondok Pesantren Raudlatul muta`allimin, Jagalan 62 Langgardalem Kudus
2. Pondok Pesantren Al Quran Al Masthuriyah Semarang, Jawa Tengah